

**PENERAPAN METODE *QAWAID* DAN *TARJAMAH* TERHADAP  
PENINGKATAN BAHASA ARAB DI RUMAH KITAB KUNING PONDOK  
PESANTREN ANWARUL QUR'AN KOTA PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri ( IAIN)  
Palu*

Oleh

**ANDI ARYAWAN  
NIM: 15.1.02.0010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2019**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran penulis bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “PENERAPAN METODE QAWAID DAN TERJEMAH TERHADAP PENINGKATAN BAHASA ARAB DI RUMAH KITAB KUNING ANWARUL QUR’AN PALU” benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 14 Juni 2019 M  
10 Syawal 1440 H

**Penulis**



**ANDI ARYAWAN**

**15.1.02.0010**

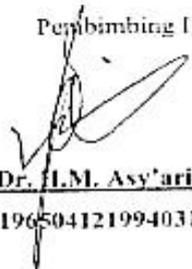
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini "Penerapan Metode Qawaid dan Terjemah terhadap Peningkatan Bahasa Arab di Rumah Kitab Kuning Anwarul Qur'an Palu" oleh ANDI ARYAWAN NIM 15.1.02.0010, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diujikan.

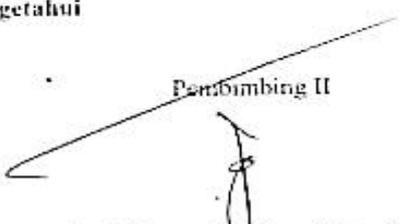
Palu, 14 Juni 2019 M  
10 Syawal 1440 H

Mengetahui

Pembimbing I

  
Prof. Dr. H.M. Asy'ari, M.Ag  
NIP.196504121994031003

Pembimbing II

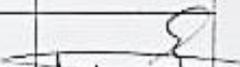
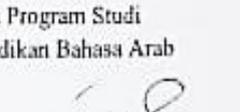
  
Dr. Mohamad Tilihan, S.Ag, M.Ag  
NIP.197201262000031001

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Andi Aryawan NIM. 15.1.02.0010 dengan judul "PENERAPAN METODE *QAWAID* DAN *TARJAMAH* TERHADAP PENINGKATAN BAHASA ARAB DI RUMAH KITAB KUNING PONDOK PESANTREN TAHFIDZ ANWARUL QUR'AN KOTA PALU" yang telah dimunaqasyakan oleh dewan penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 18 Juni 2019 M, yang bertepatan dengan tanggal 14 Syawal 1440 H, dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 10 Juli 2019 M  
07 Dzulqaidah 1440 H

#### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I	
Penguji I	Dr. H. Ahmad Sehri Bin Punawan, Lc., MA.	
Penguji II	H. Ubadah, S.Ag, M.Pd.	
Pembimbing I	Prof. Dr. H.M. Asy'ari, M.Ag	
Pembimbing II	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag. M.Ag	

Mengetahui,

  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan  
  
**Dr. Mohamad Idhan, S.Ag. M.Ag**  
NIP. 196504121994031003

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Arab  
  
**Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I**  
NIP. 196503221995031002

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN  
DAN SINGKATANNYA**

**A. Transliterasi**

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (Dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (Dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Ze (Dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (Dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (Dengan titik dibawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (Dengan titik dibawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (Dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## B. Singkatan

Adapun beberapa singkatannya adalah :

Swt	: Subhanahu wa ta'ala
Saw	: Sallallahu 'alaihi wa sallam
a.s	: 'alihi al-salam
H	: Hijriah
M	: Masehi
SM	: Sebelum masehi
L	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	: Wafat tahun
Q.S. ....(:):4	: Qur'an Surah.....ayat 4

## KATA PENGANTAR

Ahamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul : penerapan metode *qawaid* dan *tarjamah* terhadap peningkatan bahasa Arab di rumah kitab kuning pondok pesantren tahfidz Anwarul Qur'an Kota Palu. Dengan selesainya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu pada jurusan pendidikan bahasa Arab (PBA) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).

Penghargaan Yang Setinggi-Tingginya dan ucapan Terima Kasih Kepada :

1. Ayahanda tercinta Ahmad Yusuf dan Ibunda Sarnaidah yang kusayangi yang memberikan Memberikan motivasi agar tetap rajin belajar. Semoga Allah SWT memberikan mereka kesehatan selalu, rezeki yang banyak serta mendapatkan keberkahan di dunia maupun di akhirat atas budi baik dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada mahasiswa IAIN Palu Diantaranya adalah kepada penulis.
3. Terimakasih pula kepada bapak Prof. Dr. H.M. Asy'ari. M.Ag. Selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Mohamad Idhan. S.Ag. M.Ag. Selaku Pembimbing II saya yang telah membantu penulisan skripsi ini
4. Bapak Dr. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK).
5. Bapak Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I. selaku ketua program studi pendidikan bahasa Arab IAIN Palu, Beliau juga sebagai orang tua kami di masjid Babussalam, yang mengajarkan penulis dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Dan ibu Titin S.Pd., M.Pd.I. Selaku sekertaris program studi pendidikan bahasa Arab (PBA) IAIN Palu, yang banyak membantu penyelesaian studi penulis.

6. Tim penguji yang telah menguji penulis dan memberikan pengalaman berharga karena dengan kritikan serta sarannya pula skripsi ini bisa dikatakan sempurna.
7. Subag administrasi akademik dan kemahasiswaan serta staf pegawai IAIN Palu yang telah melayani penulis selama ini.
8. Para dosen di IAIN palu yang telah mengajar penulis dengan baik.
9. Bapak H. Aliasyadi, Lc., M.A selaku pimpinan dan pengajar di rumah kitab kuning (RKK) pondok pesantren *tahfidz* Anwarul Qur'an kota Palu yang telah sukarela mengajar dan memberikan informasi terkait rumah kitab kuning (RKK) yakni tempat meneliti penulis dan kepada bapak Darlis, Lc., M.S.I. selaku direktur rumah kitab kuning (RKK) yang memberikan ruang gerak lebih banyak kepada penulis dan membantu lancarnya proses penelitian. Serta seluruh pengurus-pengurus dan guru di rumah kitab kuning.
10. Kepada Ismail Syukur, Nurul Annisa, Arianti, dan seluruh teman-teman saya di Jurusan pendidikan bahasa Arab (PBA), teman-teman PPL, teman-teman KKN desa Tindaki, serta seluruh teman-teman IAIN baik yang seangkatan, senior maupun junior yang semuanya memberikan motivasi kepada penulis.

Akhirnya, semoga apa yang telah diberikan kepada penulis mendapat berkah, ridha Allah Swt dan semoga semua pihak yang terkait mendapat pahala yang berlipat ganda.

Palu, 14 Juni 2019 M  
10 syawal 1440 H

**Penulis**



**ANDI ARYAWAN**  
**15.1.02.0010**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI .....	IV
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR TABEL .....	X
DAFTAR LAMPIRAN .....	XI
ABSTRAK .....	XII
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penegasan Istilah .....	7
E. Garis-garis Besar Isi .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Metode Qawaid dan Tarjamah Terhadap Peningkatan Bahasa Arab.....	12
C. Tujuan dan Prinsip Pengajaran Bahasa Arab .....	29
D. Bentuk-Bentuk Pendidikan Non Formal Di Indonesi.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	
A. Pendekatan Dan Desain Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Kehadiran Peneliti .....	37
D. Data dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	
A. Profil RKK .....	42
B. Penerapan metode qawaid dan terjemah di RKK .....	57
C. Implikasi penerapan metode <i>qawaid</i> terhadap peningkatan bahasa Arab di RKK .....	66

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

I.	Sarana dan prasarana RKK Anwarul Qur'an Palu.....	52
II.	Keadaan pengurus RKK Anwarul Qur'an Palu .....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Pedoman wawancara peneliti di rumah kitab kuning Anwarul Qur'an Palu.
2. Pedoman observasi
3. Daftar informan
4. Pengajuan judul skripsi
5. Kartu seminar proposal skripsi
6. Undangang seminar proposal skripsi
7. SK judul
8. Daftar hadir seminar proposal
9. Berita acara seminar proposal skripsi
10. Surat izin penelitian
11. Surat balasan penelitian
12. Dokumentasi
13. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama Penyusun : Andi Aryawan**  
**NIM : 15.1.02.0010**  
**Judul Skripsi : Penerapan Metode Qawaid Dan Terjemah Terhadap Peningkatan Bahasa Arab Di Rumah Kitab Kuning Anwarul Qur'an Palu**

---

Skripsi ini berjudul “Penerapan metode qawaid dan terjemah terhadap peningkatan bahasa Arab di Rumah kitab kuning Anwarul Qur’an Palu. Yang menjadi permasalahan dikalangan pelajar, mahasiswa atau bahkan santri di pondok pesantren adalah hasil belajar yang dicapai. Pada pondok pesantren identik dengan pelajaran bahasa Arab, olehnya dalam mempelajari bahasa Arab tidak hanya sekedar belajar begitu saja, melainkan ada yang perlu diperhatikan. Dalam hal ini adalah penerapan suatu metode yang baik agar mencapai peningkatan bahasa Arab yang baik pula.

Penerapan metode qawaid dan terjemah di rumah kitab kuning Anwarul Qur’an adalah salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas bacaan santri. dalam hal ini adalah mampu membaca kitab kuning yang mana harokat dan posisi katanya dalam suatu kalimat belum diketahui. Kaitanya dengan peningkatan bahasa Arab adalah hasilnya dapat dilihat ketika dalam belajar di RKK santri mampu membentuk banyak kata dari awalnya satu kata menjadi beberapa banyak kata atau disebut dengan *sharaf*. Tidak hanya mampu membentuk banyak kata tetapi juga mampu membuat suatu kalimat serta mengetahui posisi kata dalam suatu kalimat (*nahwu*). Hal itu semua juga dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Arab.

Penerapan metode sebagaimana yang dimaksud adalah dengan membagi level dalam proses pembelajaran. Level yang pertama adalah menguasai *sharaf*, level yang kedua adalah menguasai *nahwu* dan level yang ketiga adalah pelatihan atau soal-soal. Soal-soal di level ketiga ini adalah upaya untuk memperlancar suatu pelajaran level satu dan dua. Dan hal ini dipelajari hanya kurang lebih 3 bulan saja.

Berbeda dengan proses pembelajaran pada lembaga-lembaga lain, butuh bertahun-tahun dalam mempelajarinya tetapi di RKK hanya butuh kurang lebih 3 bulan saja. Dengan menyederhanakan materi-materi yakni dengan membuang apa yang tidak penting dan mampu menyampaikan dengan baik. Tidak hanya itu dalam melakukan proses pembelajaran pengalaman santri, dalam hal ini kemampuan kosa kata santri menjadi salah satu penentu lancarnya proses pembelajaran. Terjemahnya bisa baik ketika kosa kata dari santri banyak dan Uztadz memberikan arti Arab ke Indonesia sesuai dengan apa yang dipelajari.

Dengan demikian proses penerapan metode qawaid dan terjemah ada peningkatan bahasa Arab yang dicapai, terbukti santri dalam hal ini mudah dalam memahami materi, dengan desain pembelajaran yang sederhana dan pembagian level yang menyebabkan fokusnya lebih baik serta penyampain Uztadz yang baik juga menyebabkan penerimaan materi kepada santri menjadi baik.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap manusia pasti mengalami pembelajaran. Belajar dilakukan agar mendapat perubahan dalam diri, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan sebagai akibat dari pengalaman. Dalam ajaran Islam menyeruh kepada setiap kaum muslim dan muslimat agar benar-benar memperkaya pengetahuan dengan cara belajar, sehingga dapat menjawab problem-problem yang akan datang. Berangkat dari hal tersebut suatu dalil (Hadist) menjelaskan bahwa ilmu itu dicari tidak mengenal waktu bahkan suatu tempat.

أَطْبُؤُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ، فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Terjemah:

*“Carilah ilmu meskipun di negeri Cina, karena mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim.”<sup>1</sup>*

Melihat Hadist diatas, penulis mengambil sebuah kesimpulan awal bahwa begitu urgennya suatu ilmu sampai kita belajar ke negeri Cina sekalipun kita lalui. Lalu pertanyaanya bagaimana dengan kita sekarang ini, telah banyak lembaga-lembaga di sekitar kita yang di dalamnya banyak ilmu diantaranya madrasah, pondok pesantren bahkan di tempat kursus sekalipun mempunyai ilmu di dalamnya. Maka perlu kesadaran yang cukup mendalam dan dibarengi dengan tekad yang kuat untuk benar-benar belajar dan menggali potensi diri kita.

---

<sup>1</sup>Ibnu ‘Adiy, *Al- Kamil fi Dhu’afa Al-Rijal*. juz II, (Beirut: Dar al kutub al-‘ilmiah, 2010), 207.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>2</sup> Dalam setiap aktivitas pendidikan, belajar merupakan istilah kunci yang paling penting. Sehingga tanpa belajar, maka hakikatnya tidak ada pendidikan. Belajar merupakan sebuah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi di lingkungannya.<sup>3</sup> Karena itu, belajar hampir selalu mendapat porsi yang cukup besar dalam berbagai disiplin ilmu, terutama yang berkaitan dengan upaya kependidikan.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran juga memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa seperti bakat, minat dan kemampuan dasar yang dimiliki maupun potensi yang berasal dari luar misalnya lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran bahasa Arab misalnya, memerlukan minat, kemampuan dasar untuk mempelajarinya serta dorongan dari lingkungan dan di topang oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sangat urgen diantara mata pelajaran agama. Hal ini dibuktikan karena mata pelajaran bahasa Arab merupakan alat bantu yang sangat penting untuk mendalami seluruh buku-buku agama yang menggunakan bahasa Arab. Senada dengan hal tersebut Al-Qur'an telah menjelaskan begitu urgennya dalam mempelajari bahasa Arab yang mana terdapat pada Q.S Yusuf Ayat 2 yaitu:

---

<sup>2</sup> Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1995), 4.

<sup>3</sup> Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

<sup>4</sup> As'aril Muhajir. *Psikologi Belajar Bahasa Arab*. (Jakarta: Pt Bina Ilmu, 2004), 3.

## إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemah:

“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur’an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya” (Q.S Yusuf: 2)<sup>5</sup>

Bahasa Arab, meskipun diakui sebagai bahasa kitab suci, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap belajar siswa dan hasil belajarnya. Karena itu, bahasa Arab seharusnya diajarkan oleh orang yang menguasai bahasa Arab dan memahami pembelajarannya secara akademik dan pedagogik. pengetahuan Guru tentang problematika pengajaran Bahasa Arab mutlak diperlukan agar ia mampu menemukan solusi yang tepat dalam mengajarkannya.

Bahasa Arab juga merupakan suatu disiplin ilmu yang terdiri dari berbagai aspek keterampilan utama di dalamnya. Aspek keterampilan utama tersebut meliputi keterampilan mendengar (*Mahârah al-Istimâ’*), keterampilan berbicara (*Mahârah alKalâm*), keterampilan membaca (*maharat al-qiraah*), dan keterampilan menulis (*Mahârah al-Kitâbah*).<sup>6</sup> Keempat keterampilan tersebut merupakan keterampilan bahasa yang saling berurutan dan saling berkaitan. Orang yang belajar bahasa Arab akan mudah menguasai bahasa Arab apabila ia memulainya dengan melatih keterampilan-keterampilan tersebut secara berurutan yang dimulai dari keterampilan mendengar, berbicara dan seterusnya. Demikian juga ia akan mengalami kesulitan untuk benar-benar memiliki kemampuan

---

<sup>5</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf, *Qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta, Sukasi Mandiri, 2012)., 236

<sup>6</sup>Muhammad Alî Al-Khûlî, *Asalîb Tadrîs Al-Lughah Al-‘Arabiyyah* (Arabiyyah As-Suudiyah, Riyadh, 1986 ), 19-20.

berbahasa Arab yang baik apabila ia mempelajarinya dengan tidak mengindahkan sistematika keterampilan yang harus dikuasainya.<sup>7</sup>

Agama Islam adalah agama yang sempurna dan paripurna. Dalam tatanan pergaulan sehari-hari tidak pernah lepas dari bahasa Arab sebagai alat komunikasi. Seperti aktifitas yang bersifat *ta'abbudiyah* seperti *Azān*, *iqāmat* yang setiap harinya dikumandangkan di Masjid atau Mushollah menggunakan bahasa Arab, walaupun tidak secara keseluruhan di pahami tetapi tetap mendapat pahala dari Allah SWT baik yang mengumandangkan atau yang mendengarnya. Bahasa Arab ini terlihat peran yang cukup besar ketika melihat dari seseorang yang hendak mengikrarkan keislamannya, ia harus mengucapkan dua kalimat syahadat dengan menggunakan bahasa Arab.

Melihat penjelasan di atas yang begitu urgennya bahasa Arab maka peran guru sangatlah penting. Dari segi kompetensi guru harus mempunyai kompetensi untuk memberikan pemahaman kepada santrinya. Di samping itu, penyajian materi yang sesuai dengan kemampuan dan tingkatannya harus benar-benar diperhatikan. Dari beberapa dimensi yang perlu diperhatikan diatas hal yang menjadi perhatian lebih setelah itu adalah penerapan metode dalam pembelajaran bahasa arab.

Guru adalah seorang tenaga pendididik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi bagi muridnya. Seorang guru bertanggungjawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para muridnya. Oleh karena itu guru harus benar-benar pandai mencari solusi dalam mengajarkan sesuatu kepada muridnya, termasuk pandai dalam menentukan metode mengajarnya.

---

<sup>7</sup>Abdullah Bin Ahmad Al-Fakihy, *Syarh Fawakih Al-Haniyah* (Semarang: Maktabah Usaha Keluarga Semarang, Tt), 3.

Metode mengajar merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap guru, guna untuk mempermudah dan mengsucceskan proses pembelajaran. Untuk menguasai berbagai disiplin ilmu sekaligus untuk melegitimasi keorsinilan bahasa Arab, maka sangat urgen untuk menguasai metode pengajaran termasuk penguasaan kaedah-kaedahnya. Bahkan Azhar Arsyad menyatakan bahwa "metode lebih penting dari substansi atau materi".<sup>8</sup>

Salah satu metode yang biasa dipakai dalam proses pembelajaran bahasa Arab adalah metode *qawaid* dan *tarjamah*. Metode ini terkadang menjadi "kambing hitam" dalam menjustifikasi kurang suksesnya pembelajaran bahasa Arab. Justifikasi seperti ini tentunya harus dicermati dengan baik, dalam artian tidak boleh diterima serta merta "memangkas" metode tersebut dari proses pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab, namun juga tidak bisa diabaikan begitu saja tanpa melakukan klarifikasi ulang tentang aplikasi metode ini dan bagaimana cara pengaplikasiannya. Dengan demikian, dapatlah diyakini bahwa baik buruknya suatu metode pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab tidak bisa dipisahkan dari berbagai aspek yang melingkupi proses interaksi pedagogis tersebut.

Penerapan metode *qawaid* dan *tarjamah* yang diterapkan di Rumah Kitab Kuning pondok pesantren Tahfidz Anwarul Qur'an Palu menjadi hal yang perlu disoroti karena dari hasil observasi awal metode ini cukup terbilang sukses dan dapat dipahami dari segi pembawaannya. Guru di Rumah Kitab Kuning Anwarul Qur'an Palu menetapkan dan merancang suatu metode ini tidak semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi membutuhkan perhatian dan pemikiran yang matang serta wawasan yang luas. Oleh karena itu penulis dalam hal ini

---

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, *Suatu Psikodinamik Terhadap Metodologi Bahasa Asing Inovatif* (Jakarta : Al-Quswa, 1989), 1

merasa tertarik untuk meneliti dan hasil penelitian ini dijadikan sebagai persyaratan strata satu yang berjudul “Penerapan Metode *Qawaid* Dan *Tarjamah* Terhadap Peningkatan Bahasa Arab di Rumah Kitab Kuning pondok pesantren Tahfidz Anwarul Qur’an kota Palu”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *qawaid* dan *tarjamah* terhadap peningkatan bahasa Arab di rumah kitab kuning pondok pesantren tahfidz Anwarul Qur’an kota Palu?
2. Apa implikasi penerapan metode *qawaid* dan *tarjamah* terhadap peningkatan bahasa Arab di Rumah kitab kuning pondok pesantren Tahfidz Anwarul Qur’an kota Palu ?

### **C. Tujuan dan Manfaat penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat. Adapun manfaat penelitian dalam kajian proposal ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui penerapan metode *qawaid* dan *tarjamah* di rumah kitab kuning pondok pesantren Tahfidz Anwarul Qur’an kota Palu.
- 2) Untuk mengetahui implikasinya terhadap peningkatan bahasa Arab di rumah kitab kuning pondok pesantren Tahfidz Anwarul Qur’an kota Palu.

#### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ilmiah

Secara ilmiah dapat menambah wawasan keilmuan dan perhatian yang cukup mendalam bagi para guru dalam menerapkan metode, meningkatkan pengetahuan santri yang belajar di rumah Kitab Kuning pondok pesantren Tahfidz Anwarul Qur'an kota Palu.

b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan rujukan terhadap penerapan metode *qawaid* dan *tarjamah* terhadap peningkatan bahasa Arab di rumah kitab kuning pondok pesantren Tahfidz Anwarul Qur'an Palu serta menjadi bahan bagi setiap guru untuk meningkatkan kinerja mengajarnya demi menciptakan murid yang berkualitas. Kualitas merupakan suatu hal diharapkan bagi santri maupun guru, suatu cara untuk mencapai hal tersebut adalah kerja sama yang baik antara guru dan murid yang berada di Rumah Kitab Kuning pondok pesantren Tahfidz Anwarul Qur'an kota Palu.

**D. Penegasan Istilah**

1) Penerapan

Kata penerapan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “terap”, yang berarti perihal “mempraktekan”.<sup>9</sup> Dapat penulis simpulkan bahwa penerapan adalah mempraktekan segala teori yang ada guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

2) Metode *qawaid* dan *tarjamah*

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata metode berarti cara yang “teratur” dan terfikir yang baik untuk mencapai tujuan.<sup>10</sup> Sedangkan dalam bahasa Arab metode yakni (الطريق- طرائق) yang berarti jalan, kelakuan, madzhab

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Cet.III, Jakarta. Balai Pustaka, 1994), 935.

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 580-581.

(aliran).<sup>11</sup> Kata الطريق atau metode mempunyai istilah yang relevan dan saling terkait dengan penggunaannya.

Istilah metode sering digunakan dalam dunia pendidikan, termaksud dalam dunia pembelajaran. Yang mana guru harus benar-benar pandai melihat kondisi belajar siswa dan dapat menerapkan metode tersebut untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan *qawaid* merupakan jamak dari kata “kaidah” yang berarti undang-undang atau aturan, juga dapat dikatakan dalam bahasa Arab yakni *nahwu* dan *sharaf*.<sup>12</sup> Dari definisi penerapan metode *qawaid* merupakan suatu definisi yang cocok untuk mempelajari nahwu dan sharaf mengingat pembelajaran *nahwu* dan *sharaf* menekankan pada kaidah-kaidah bahasa Arab. Maka perlu menerapkan metode *qawaid* dan tarjamah. *Qawaid* dan tarjamah merupakan metode pengajaran yang menekankan pada aspek kaidah-kaidah bahasa Arab dan. Yang mana sangat berpengaruh untuk berbagai keterampilan bahasa Arab terutama dalam peningkatan membaca. *Qawaid* dan *tarjamah* maksudnya adalah mampu mengetahui kaidah-kaidah Arab tidak hanya bahasa Arabnya saja tetapi secara tidak langsung makna atau terjemah dapat diketahui.

### 3) Peningkatan bahasa Arab

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) istilah peningkatan berasal dari kata “tingkat” yang berarti menaikkan sesuatu atau meninggikan sesuatu.<sup>13</sup> Berarti bahwa ada sesuatu yang dinaikkan derajatnya untuk menuju kesempurnaan yang haqiqi.

Sedangkan bahasa Arab adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh segolongan masyarakat Arab untuk berkomunikasi. Tidak hanya untuk orang

<sup>11</sup> Husin Al-Habsy, *Kamus Al-Kautsar Lengkap Arab – Indonesia*. (Bangil : Yayasan Pesantren Islam, 1992), 232.

<sup>12</sup> Louis Ma'luf, *Al-Munjid fi al-Lughah*. (Cet. XXX; Beirut : Dar Al-Masyriq, 1986), 425.

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 950

Arab saja, tetapi juga untuk ummat Islam diseluruh dunia karena Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan di dalam Al-Qur'an dan untuk mempelajari buku-buku agamapun bahasa Arab ada di dalamnya. Jadi dalam mempelajari bahasa Arab tidak hanya sekedar belajar atau mengajar saja yang diterapkan tetapi dalam mencari sebuah peningkatanlah yang menjadi acuannya. Peningkatan bahasa Arab sangatlah dibutuhkan bagi seseorang yang mempunyai fokus di bidang pendidikan bahasa Arab dan untuk menambah *skill* di tengah-tengah masyarakat.

Telah banyak lembaga-lembaga di sekitar kita yang fokusnya dalam peningkatan bahasa Arab. Diantaranya adalah pondok pesantren, pesantren menjadi wadah utama dalam meningkatkan ilmu-ilmu agama, menjadikan pribadi yang mandiri, serta dapat meningkatkan kualitas bahasa Arab sebagaimana penulis maksud.

Pondok pesantren Tahfidz Anwarul Qur'an adalah pondok yang mana di dalamnya fokus meningkatkan itu semua. Termaksud dalam meningkatkan bahasa Arab, Pengajaran bahasa Arab di Anwarul Qur'an Palu disebut dengan rumah kitab kuning (RKK). Mampu dalam membaca kitab kuning merupakan tujuan utama RKK, dan secara tidak langsung meningkat kemahiran bahasa Arab dari segi bacaan yang meliputi mampu membentuk kata-kata dari asal 1 kata dan mampu pula mengetahui posisi kata dalam kalimat.

### ***E. Garis-Garis Besar Isi***

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari tiga bab dengan sub-sub masalahnya. Pada bab I yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, garis-garis besar isi Proposal Skripsi.

Pada bab II pembahasan skripsi ini, mengemukakan beberapa hal yang mengangkat kajian pustaka dan pembahasan inti yaitu: Penerapan metode *qawaid* dan *tarjamah*, tujuan dan prinsip metode *qawaid* dan metode *qawaid* dan *tarjamah* dalam pengajaran bahasa Arab.

Pada bab III Peneliti mengemukakan metode penelitian yang merangkaikan beberapa pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Pada bab IV berisi hasil penelitian dengan menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah. Adapun sub-sub yang ada di bab IV adalah: sejarah singkat RKK di pondok pesantren tahfidzul Qur'an kota Palu, metode pengajaran *qawaid* dan *tarjamah* di pondok pesantren tahfidz Anwarul Qur'an Palu, penerapan metodenya dan implikasinya terhadap murid dalam menerapkan metode tersebut.

Sedangkan pada bab V adalah penutup berisi tentang kesimpulan dan saran yang mana menyimpulkan isi materi yang menjawab tentang rumusan masalah yang ada serta memberikan saran yang mendukung untuk lebih baik lagi. Baik kepada murid yang menerima materi maupun kepada para guru pada lembaga-lembaga lain untuk meneapkan suatu metode.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan metode *qawaid* dan *tarjamah* terhadap peningkatan bahasa Arab di rumah kitab kuning pondok pesantren Tahfidz Anwarul Qur'an kota Palu, antara lain;

Janiatus Sholihah<sup>14</sup> yang berjudul *Penerapan Metode Mind Mapping Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Materi Qawaid dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 8 di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan*. Dalam penelitian tersebut penulis lebih menekankan pada metode yang berbeda tetapi fokus sama yakni dalam peningkatan bahasa arab siswa.

Puspita Devi Riska<sup>15</sup> yang berjudul *Peningkatan Hasil Bahasa Arab Melalui Metode Al-Qawaid wa-Tarjamah Menggunakan Media Visual Bagi Siswa Kelas VII di MIN Wonodadi Blitar*. Pada penelitian ini memiliki fokus yang sama yakni meningkatkan bahasa Arab Siswa, Metodenyapun menggunakan *qawaid* dan *tarjamah*. yang menjadi perbedaan adalah penulis mengkombinasikan metode dengan media Visual.

Dari dua penelitian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa penelitian yang dilakukan penulis adalah hal yang baru, dan berbeda dengan penelitian yang ada sebelumnya. Di samping lokasi penelitiannya berbeda fokus kajiannya pun

---

<sup>14</sup>Janiatus Sholihah, *Penerapan Metode Mind Mapping Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Materi Qawaid dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 8 di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan* (2018).

<sup>15</sup>Puspita Devi riska, *Peningkatan Hasil Bahasa Arab Melalui Metode Al-Qawaid wa-Tarjamah Menggunakan Media Visual Bagi Siswa Kelas VII di MIN Wonodadi Blitar* (2014).

berbeda. Fokus kajian dari penulis kali ini adalah lebih mengkaji metode qawaid dan terjemah dalam peningkatan bahasa Arab.

### ***B. Metode Qawaid dan terjemah dalam Pengajaran Bahasa Arab***

Sesuatu yang kita inginkan merupakan hal yang menjadi kewajiban untuk berusaha dalam meraihnya. Tentunya dalam meraih yang kita inginkan ini berbagai cara dan upaya yang kita lakukan sehingga kita bisa mendapatkannya. Dalam istilah keseharian kita hal yang kita lakukan adalah bagaimana untuk menentukan sebuah cara atau menerapkan metode. Ibarat sebuah pohon buah-buahan yang mempunyai buah yang banyak dan kita ingin mengambilnya. Tentunya dalam mengambil buah-buahan tersebut pasti menggunakan cara atau metode. Apakah metode yang kita lakukan tersebut dengan cara dilempar atau dengan memanjatnya, tergantung bagaimana menurut kita yang efektif. Oleh karena itu, metode juga dapat dikatakan sebagai jembatan atau cara yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Dan yang menjadi pokok perhatian dari kajian ini adalah bagaimana menerapkan suatu metode yang tepat sarannya dan berfungsi secara maksimal.

Menerapkan dan merancang suatu metode yang tepat sarannya adalah hal yang menjadi keinginan guru di pondok pesantren. Dalam mewujudkan itu semua perlu wawasan dan keseriusan serta tidak pantang menyerah dalam kondisi apapun.

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, bahwa penerapan metode adalah terdiri dua rangkaian kata dasar yaitu terap dan metode. Penerapan berarti perihal mempraktekan, sedangkan kata metode adalah suatu cara yang ditempuh dengan teratur, sistematis, terencana dan terpicik secara baik-baik untuk mencapai tujaun tertentu.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), 105 dan 649.

Jadi menurut hemat penulis penerapan metode adalah hal yang urgen karena termasuk jalan pintas tercapainya sesuatu yang kita harapkan. Dan perlu kerja sama antara guru dan murid dalam mendukung penerapan metode tersebut. Bagi murid diharapkan mampu memperhatikan suatu materi yang hendak disampaikan oleh guru, dengan baik dan tenang, sehingga pada saat dievaluasi bisa menjawab segala macam pertanyaan dengan benar. Sedangkan bagi guru adalah bagaimana tidak hanya mengetahui metode saja, tetapi memahami suatu metode penerapannya adalah sesuatu yang diprioritaskan.

Pengajaran merupakan suatu profesi yang membutuhkan pengetahuan, ketereampilan, dan kecermatan karena sama halnya dengan pelatihan kecakapan yang memerlukan keseriusan, strategi dan keuletan sehingga menjadi cakap dan profesional. pengajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan, segala sesuatu mengenai pengajaran.<sup>17</sup>

Sementara menurut H.C. Witherington dan Burton Bapensi memberikan pengertian, yakni:

Mengajar yang efektif sangat kompleks dan bisa tergantung kepada integrasi dari berbagai faktor. Dan untuk mengetahui beberapa persyaratan mengajar tentunya perlu diadakan penyelidikan atau penelitian tentang seluruh komponen yang terlibat dalam suatu proses pengajaran, baik yang menyangkut guru maupun yang berhubungan dengan murid, atau dengan metode yang ada.<sup>18</sup>

Sedangkan ahli pendidikan mengemukakan pendapatnya tentang pengajaran yakni “pengajaran berarti pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan (pengajar) kepada orang lain yang belum mengetahui (Pelajar) melalui proses belajar mengajar”.<sup>19</sup> Sehingga menurut hemat

---

<sup>17</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 15.

<sup>18</sup>H.C Witherington dan W.H. Burton Bapensi, *Tehnik-tehnik Belajar Mengajar*. (Bandung: Jemmar, ), 131

<sup>19</sup>Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Cetakan Ketiga (Jakarta: Kalam Mulia, 2001),72.

penulis pengajaran bahasa Arab adalah suatu proses pemberian ilmu kepada seseorang yang mana ilmu yang diberikan dapat secara disengaja ataupun tidak. Ukuran keberhasilan pengajaran bahasa Arab ialah tercapainya komunikasi yang harmonis antara guru dengan murid. Indikator keberhasilan lainnya adalah terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa serta tertanamnya dalam diri siswa tentang kebutuhan akan belajar serta manfaat belajar bahasa Arab. Misalnya dalam bahasa Arab ada namanya pembentukan kata, dari kata awalnya dan dapat membentuk berbagai macam suku kata. Hal tersebut adalah suatu peningkatan yang harus ada dalam diri seorang pelajar. Tidak hanya bermain saja tetapi kepedulian suatu ilmu harus melekat dalam diri, karena yang belajar saja kadang belum paham apalagi yang waktu belajarnya dihiasi dengan candaan.

Penerapan metode pengajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pengajaran bila penerapannya tidak didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang metode itu. Hasil yang diharapkan pun sangat tidak sesuai dengan tujuan awalnya. Olehnya guru harus benar-benar mantap dalam menerapkannya, mempersiapkannya sebelum proses pembelajaran adalah suatu keharusan agar tercapai penerapan metode yang baik, serta hasilnya pun terasa kepada peserta didik.

Pendekatan, metode dan teknik merupakan hal yang perlu di perhatikan dalam proses pengajaran bahasa Arab. Banyak pengajar mengajarkan materinya tanpa melakukan pendekatan, tujuannya tidak lain tidak bukan adalah agar dapat menyelaraskan situasi dengan metode yang akan diterapkan. Menerapkan metode yang sesuai dan teknik yang cocok dalam pembelajaran. Namun alhasil bukan malah keberhasilan yang di dapat tetapi kegagalan. Oleh karena itu pendekata, metode serta teknik merupakan hal yang urgen dalam melakukan segala hal termasuk dalam proses pengajaran kepada murid.

### 1. Metode *qawaid* dan *tarjamah*

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, yang berarti jalan atau cara. Metode merupakan penjabaran dari suatu pendekatan tertentu. Dengan demikian, maka dalam suatu pendekatan sudah pasti memiliki suatu metode yang ada. Metode *qawaid* dan *tarjamah* maksudnya adalah bagaimana mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab mulai dari bagaimana membentuk kata-kata dari asal satu kata saja sampai pada pembentukan kalimatnya. Tidak hanya itu guru mengkombinasikannya dengan menjelaskan terjemahnya sehingga antara bahasa Arab dan Bahasa Indonesia kita mengerti posisinya.

Metode ini diharapkan peserta didik nantinya bisa mahir dalam membaca. Dengan kosa kata yang beraneka ragam sehingga dari kosa kata tersebut dibentuklah kalimat yang teratur, sesuai dengan kaidah sebenarnya. Biasanya dalam dunia pendidikan pondok pesantrenlah yang paling banyak mengajarkan ini. Dengan memberi latihan kepada para santri-santri agar dapat membaca kitab yang tanpa harakat guna mengukur tingkat kepemahamannya selama di pondok pesantren.

Metode pengajaran bahasa Arab dapat digolongkan menjadi 2 yaitu:

#### a) Metode tradisional

Metode tradisional merupakan metode pengajaran yang terfokus pada “bahasa sebagai budaya ilmu” sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk beluk ilmu bahasa Arab, baik aspek gramatikal sintaksis (*qawaid nahwu*), (*qawaid as-sharf*) ataupun sastra (*adab*). Metode ini harus disenangi bagi murid, sehingga dari kesenangan tersebut dapat menimbulkan pemahaman yang maksimal terhadap materi yang diajarkan. Makanya dalam menerapkan metode ini, guru hendaknya memberikan dorongan/motivasi agar

kesungguh-sungguhan dalam itu muncul dan secara tidak langsung keberhasilan proses pembelajaran kita dapatkan.

b) Metode modern

Metode ini merupakan metode pengajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat. Artinya, bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern, sehingga inti belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan/ungkapan dalam bahasa Arab. Metode modern ini tidak sejalan dengan realita yang ada, karena kebanyakan mereka yang belajar bahasa Arab hanya ingin supaya ada pengetahuan kemudian meningkat suatu dirinya, sehingga dapat menjadi seorang pengajar yang berpenghasilan. Perlu diperhatikan dalam menjadi seorang pengajar, guru harus memahami secara jelas metode pengajaran.

Metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran, atau bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik.<sup>20</sup> Dalam pengajaran bahasa Arab, metode merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan tersebut, sama halnya dengan bahasa Arab memerlukan metode yang cocok untuk melakukan proses pembelajaran.

Metode *qawaid* dan tarjamah adalah salah satu metode pembelajaran bahasa Arab yang mana *qawaid* merupakan cabang ilmu bahasa arab yang mempelajari masalah kaidah-kaidah bahasa arab, yang mana sering disebut dengan *nahwu* dan *sharaf*. *Nahwu* dan *sharaf* ini merupakan hal yang berkaitan, di ibaratkan antara kedua cabang ilmu ini adalah suami dan istri artinya bahwa tidak efektif kalau mempelajarinya hanya salah satunya saja. Penerapan metode ini

---

<sup>20</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Bandung: Rineka Cipta, 1997), 148.

dengan membahas kaidah-kaidahnya dan mengkombinasikan dengan terjemahan dari arti bahasa Arab agar mudah dipahami.

Metode *qawaid* dan *tarjamah* menurut hemat penulis merupakan cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan atau kaidah-kaidah tata bahasa Arab yang mencakup nahwu dan sharaf. Metode *qawaid* ini tidak jauh berbeda dengan metode *Grammar* sebab cara menyajikan bahan pelajarannya itu sama.<sup>21</sup> Sejalan dengan hal tersebut, Garis-garis Besar Pengajaran (GBPP) mempunyai penjelasan hampir sesuai dengan penjelasan diatas bahwa :

1. Siswa mampu melafalkan kalimat-kalimat Arab dengan informasi baik dan benar.
2. Siswa mampu memahami makna kata-kata dan ungkapan atau idiom yang berbungan dengan lingkungan sekolah, aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam.
3. Siswa mampu memahami susunan jumlah ismiah dan jumlah fi,liyah dengan struktur kalimat yang meliputi bentuk-bentuk kata mufrad dan muftada, (is, inna dan kawan-kawan, kaana dan kawan-kawan), khabar, na'at, mudaf ilayhi dan ma'tuf.
4. Siswa mampu menggunakan kata-kata, ungkapan dan susunan kalimat tersebut dalam percakapan sehari-hari.
5. Siswa mampu membaca dan memahami makna wacana yang meliputi kata-kata dan susunan kalimat.
6. Siswa mampu menyusun kalimat Arab dalam insya' muwajjahah dengan kata-kata dan struktur kalimat tersebut.<sup>22</sup>

Tayar Yusuf dalam bukunya yang berjudul "Metodelogi pengajaran agama dan bahasa Arab" menjelaskan pula bahwa ada 3 poin dalam menerapkan metode *qawaid* ini, diantaranya:

---

<sup>21</sup> Fuad Effendy dan Fachruddin Djalal, *Pendekatan Metode dan Teknik Pengajaran Bahasa Arab* (Malang : Sub Proyek Penulisan Buku Pelajaran Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi IKIP Malang, 1981/1982), 27.

<sup>22</sup>Departemen Agama RI., *Pedoman pelaksanaan mata pelajaran bahasa Arab untuk madrasah Aliyah* (Cet., III Jakarta :Bimbaga Islam, 2000).6.

- a. Guru hendaknya banyak memberikan contoh-contoh dari materi yang dibahas, agar pengajaran tidak membosankan, dan dapat memudahkan bagi peserta didik.
- b. Pada contoh-contoh yang diberikan itu, hendaklah ditulis di papan tulis, dan menjelaskan maksud dan pengertiannya.
- c. Pada saat guru menjelaskan maksud dan pengertian materi pelajaran nahwu sharaf, perhatian peserta didik penuh terpusat kepada materi.<sup>23</sup>

Tiga penerapan metode yang dijelaskan Tayar Yusuf diatas harus benar-benar disajikan dengan sebaik-baiknya agar ada hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Dan yang perlu digaris bawahi dalam penerapan metode ini yakni guru harus memperbanyak *muhadatsah*, *muthalaah* dan *mahfudzat* sebelum memulai pelajaran qawaid. Dengan demikian semakin banyak upaya dalam proses pembelajaran maka makin dekat pula pada tingkat keberhasilan pembelajaran.

Dari penjelasan metode diatas Fuad Effendy dan Djalal dalam bukunya yang berjudul “Pendekatan dan Teknik Pengajaran Bahasa Arab” perlu memerhatikan pendekatan metode pengembangan dalam menerapkan suatu metode dan metode-metode pembelajaran bahasa Arab salah satunya metode qawaid mempunyai kesamaan dari segi penerapannya, diantaranya :

1) Metode tata bahasa (*Grammar*)

Metode *grammar* ialah cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan atau kaidah-kaidah tata bahasa (*nahwu-sharaf*). Jadi di sini siswa dan siswi diajarkan terlebih dahulu grammar/tata bahasa, adapun pelajaran percakapan tidak dipentingkan.<sup>24</sup> peran siswa dalam metode ini adalah harus benar-benar fokus dari segi kaidah bahasa yang diajarkan dan dapat menemukan hal-hal baru yang terkait dengan materi.

---

<sup>23</sup>Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodelogi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1997), 208.

<sup>24</sup>Fuad effendy dan Fachruddin Djalal, *pendekatan metode dan teknik*, 27.

- a. Kelebihan, siswa akan terbiasa menghafal kaidah-kaidah tata bahasa yang sangat diperlukan untuk mampu bercakap-cakap dalam bahasa Arab yang benar dan mampu menulisnya dengan betul.
- b. Kelemahan, dapat membosankan/jenuh terutama apabila guru tidak dapat menyajikan pelajaran secara baik dan menarik bagi siswa.<sup>25</sup>

Metode ini sering diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab yakni bagaimana belajar tentang cara membaca bahasa Arab. Sering didapati disebuah pondok pesantren agar dapat belajar dan mempraktekan pembacaan kitab kuning tanpa ada harokat/baris. Kesuksesan penerapan metode ini pula dipengaruhi banyaknya kosa kata dari peserta didik, karena kosa kata nantinya akan dibentuk dan dijadikan kalimat kalimat yang layak dibaca sesuai makna.

## 2) Metode terjemah (*Translation*)

Metode *translation* sesuai artinya adalah terjemah yakni dari bahasa satu ke bahasa yang lainnya. Pada dasarnya metode ini layak digunakan pada anak didik yang mempunyai perbendaharaan kata yang banyak, sehingga pada waktu guru menerjemahkan teks bahasa Arab siswa tidak mendapatkan kesulitan. Asy'ari, di dalam bukunya yang berjudul Metode *Qawaid* dalam Pembelajaran bahasa Arab mengatakan bahwa :

Bagi guru, dengan metode ini, ia tidak terlalu sulit mengajar, harus menguasai kaidah-kaidah tata bahasa yang baik, asalkan ia memiliki kemampuan dan menguasai kata-kata, maka guru dapat mengajar dengan baik, meskipun guru tersebut tidak terlalu profesional dalam bahasa asing yang diajarkan.<sup>26</sup>

- a. Kelebihan, metode ini tidak hanya mudah melaksanakannya tapi juga murah. Karena melalui metode ini seorang guru yang mengajar tidak

---

<sup>25</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodelogi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, 176.

<sup>26</sup> Asy'ari, *Metode Qawaid Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Mitra bintang budaya, 2007), 36.

mesti menguasai bahasa asing secara aktif, atau pendidikan khusus untuk mengajar.

- b. Kekurangan, pengajaran melalui metode ini kurang menjamin anak didik mampu bercakap bahasa asing.<sup>27</sup>

Banyaknya kosa kata sangat berpengaruh pada metode ini. Karena kosa kata yang banyak dapat membuat lancarnya suatu proses pembelajaran, sehingga akan dapat mencapai tujuan utama dalam pengajaran. Oleh karena itu guru harus benar-benar memiliki kesiapan baik dari segi bahan ajar, mental, serta metode dan media yang dapat memudahkan proses pembelajaran.

### 3) Metode gramatika terjemah (*Grammar-Translation*)

Metode ini juga merupakan dua gabungan antara metode gramatika dan metode translation. Metode ini bisa dikatakan ideal karena masing-masing mempunyai kekurangan dan kelebihan jadi sama-sama saling menutupi.

- a. Kelebihan, meskipun siswa belum lancar dalam bercakap-cakap bahasa Arab tetapi setidaknya siswa dapat membaca dan menerjemahkan buku-buku bacaan, buletin, brosur, koran, majalah-majalah serta buku-buku ilmiah yang berbahasa asing (Arab).
- b. Kekurangan, pengajar hanya dapat menyusun/membimbing siswa terampil berbahasa pasif.<sup>28</sup>

Metode ini bisa dikatakan dalam proses pembelajaran adalah metode yang cocok untuk pemula, yang belum mengetahui bahasa arab yang langsung mempelajari kaidah-kaidahnya. Dengan adanya kombinasi antara metode gramatika dan terjemah membuat proses pembelajaran menjadi mudah dan dapat

---

<sup>27</sup>Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodelogi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, 168-169.

<sup>28</sup>*Ibid*, 171.

di pahami dari segi makna dan penyusunannya. Hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kesiapan murid dalam menerima materi, karena kesiapan dan kesungguhan merupakan hal yang mendasar dalam melakukan segala hal termasuk dalam pembelajaran.

#### 4) Metode langsung (*direct method*)

Metode langsung atau *direct method* yaitu suatu cara penyajian materi pelajaran bahasa asing di mana guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikitpun dalam mengajar.<sup>29</sup> Jadi penerapan metode ini diperlukan dasar bahasa yang baik sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar.

Kelebihan dan kekurangan metode ini jelas ada sebagaimana Ahmad Muhtadi Anshor mengatakan bahwa :

- a. Kelebihan, siswa termotivasi untuk dapat menyebutkan dan mengerti kata-kata kalimat dalam bahasa asing yang diajarkan oleh gurunya, apabila guru menggunakan alat peraga dan macam-macam media yang menyenangkan.
- b. Kekurangan, penguasaan bahasa yang sempurna biasanya sukar dicapai dan sukar diterapkan pada kelas yang besar.<sup>30</sup>

Mengenai metode langsung, metode ini merupakan metode lanjutan yang diterapkan bagi murid yang sudah mempunyai dasar dalam diri mereka. karena guru sama sekali tidak memberikan pengantar tentang bahasa anak didik. Sehingga dengan adanya materi ini diharapkan fokus yang utama dalam mendengarkan agar dapat memaknai secara benar maksud yang diutarakan oleh guru.

---

<sup>29</sup>*Ibid*, 152.

<sup>30</sup>Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta : Sukses offet), 68-6 .

##### 5) Metode alamiah (*Natural Method*)

Metode ini lahir dari asumsi bahwa orang dapat belajar bahasa asing sebagaimana ia belajar bahasa ibu. Secara garis besar metode ini tidak banyak bedanya dengan metode langsung.<sup>31</sup>

- a. Kelebihan, pada tingkatan lanjutan metode ini sangat efektif, karena setiap individu siswa dibawa ke dalam suasana lingkungan sesungguhnya untuk aktif mendengarkan dan menggunakan percakapan bahasa asing.
- b. Kelemahan, siswa merasakesulitan apabila belum memiliki bekal dasar bahasa asing terutama pada tingkat-tingkat pemula, sehingga penggunaan/ pemakaian bahasa asli siswa tidak dapat dihindari.<sup>32</sup>

Metode ini penerapannya sama dengan metode langsung. Cuma yang membedakan adalah dengan membawa anak didik dalam suasana apa yang diajarkan, yakni bahasa asing karena dengan anggapan orang bisa belajar bahasa Indonesia karena lingkungannya begitu pula bahasa asing dapat dipelajari dari lingkungan kita. Guru harus benar-benar memberikan tekanan kepada muridnya sehingga benar-benar maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal yang perlu guru tegaskan yakni dengan memberikan tugas kepada muridnya agar dapat bercakap bahasa asing walaupun di rumah mereka. dampak dari itu adalah hasil yang maksimal didapatkan. Sehingga kesuksesan guru dalam menerapkan metode ini adalah hal yang perlu diperhitungkan.

Mungkin metode ini terbilang sulit, tetapi dengan adanya usaha baik guru maupun murid bukan tidak mungkin kalau metode ini nantinya metode yang dapat memberikan manfaat yang luar biasa kedepannya. Dengan penguasaan bahasa

---

<sup>31</sup>Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodelogi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, 168-169.

<sup>32</sup>*Ibid*, 177.

Arab yang dimiliki bisa menjadikan murid tersebut menjadi murid yang dibutuhkan di dunia. Dengan banyaknya beasiswa yang ada baik dari luar negeri maupun dalam negeri yang mengharuskan calon penerima beasiswa memiliki kecakapan berbahasa asing.

6) Metode Psikologi (*Psychological method*)

Menurut Asy'ari metode ini adalah:

Penerapan atau pemakaian metode ini dalam ajaran bahasa, keadaan jiwa dan asosiasi yakni kesukaan hati peserta didik, yakni apa yang mereka paling senangi, menjadi pikiran utama dan pelajaran bahasa ini hendaknya disesuaikan dengan kondisi jiwa siswa sehingga mereka senang terhadap pelajaran bahasa asing tersebut.<sup>33</sup>

Menurut hemat penulis metode ini harus memulainya dengan pendekatan kepada siswa, memberikan dorongan (motivasi) agar siswa merasa senang dan dari kesenangan mereka dalam pembelajaran itulah yang akan dimanfaatkan oleh pendidik untuk memberikan pelajaran.

Motivasi merupakan hal mendasar yang diterapkan oleh guru kepada muridnya. Tujuannya adalah agar murid dapat bersungguh-sungguh dalam belajar, serta guru juga harus sabar dalam menyikapi situasi pembelajaran ini. Karena untuk dapat mendidik murid yang mempunyai kesenangan berbeda-beda dan itu harus terpenuhi selama sifatnya mendidik.

Mental dari guru dalam hal ini sangat diperlukan dan harus mempunyai latar belakang pendidikan di dalam dirinya, agar muda dalam mengajarkan suatu materi serta dapat mengatur mereka dalam kondisi apapun. Banyak guru yang mengajarkan sesuatu tanpa dilandasi pengalaman serta pendidikan sebagai hasil mereka tidak mampu, terkadang mereka kesal, tidak dapat menahan amarah ketika apa yang dia lihat dalam ruangan tidak enak, anak bermain, ribut dan lain-lain.

---

<sup>33</sup>Asy'ari, *Metode Qawaid Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, 38.

Olehnya guru yang menerapkan metode ini dan menghadapi murid semacam mereka adalah guru yang berpengalaman dan mampu sabar.

#### 7) Metode fonetik (*Phonetic method*)

Metode ini dikenal juga dengan nama metode ucapan (oral method) karena sangat mementingkan latihan lisan, dan hal ini ditangani secara ilmiah dengan membahas, misalnya alat bunyi, deksripsi dan lain-lain.<sup>34</sup>

- a. Kelebihan, metode ini mengajarkan kemampuan membaca anak didik dengan lancar dan fasih sekaligus kemampuan percakapan, banyak latihan-latihan dialog dan menulis (dikte).
- b. Kelemahan, metode ini memerlukan kesungguhan dan keahlian (profesional) dari pihak guru, di samping perencanaan dan waktu harus matang.<sup>35</sup>

Metode ini adalah metode yang memerlukan fokus yang baik dalam pengaplikasiannya. Metode ini pula sangat sering digunakan pada lembaga pondok pesantren yang mana fokus utama mereka adalah kajian dalam kitab-kitab dan bahasa Arab. Dalam mendikte murid memerlukan pemahaman yang cukup, hal yang menunjang adalah dengan sering-seringnya mengartikan bahasa Arab dan membaca teks bahasa Arab.

#### 8) Metode membaca (*Reading method*)

Metode membaca (*reading method*) yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara terlebih dahulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik bacaan, kemudian diikuti oleh siswa.<sup>36</sup> Sama halnya dengan

---

<sup>34</sup>Fuad Effendy dan Fachruddin Djalal, *pendekatan metode dan teknik*, 31.

<sup>35</sup>Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodelogi Pengajaran agama dan bahasa arab*, 160

<sup>36</sup>*Ibid*, 162 .

hal tersebut Asy'ari mengatakan bahwa “ metode ini digunakan dengan cara menunjuk langsung salah seorang siswa untuk membaca ulang apa yang telah dibaca oleh guru”.<sup>37</sup> Berarti bahwa siswa dalam hal ini harus mempunyai kesiapan untuk ditunjuk langsung oleh guru dan mempunyai bekal dasar dalam membaca.

- a. Kelebihan, siswa dapat dengan lancar membaca dan memahami bacaan-bacaan berbahasa asing dengan fasih dan benar.
- b. Kekurangan, pada metode membaca ini, untuk tingkat pemula terasa agak sulit diterapkan, karena siswa masih sangat asing untuk membiasakan lidah, sehingga perlu diadakan pengulangan-pengulangan dalam membaca. Dengan demikian metode ini relatif banyak menyita waktu.<sup>38</sup>

Metode ini harus diperhatikan dari segi kesiapan peserta didiknya, karena pada saat guru melafalkan bacaan maka perhatian murid tidak boleh mengarah kepada hal lain, karena dapat mengakibatkan murid menjadi keliru. Jika pun ada murid yang keliru maka tugas seorang guru adalah menyetarakan tingkat pemahaman mereka dengan memberikan perhatian lebih kepada peserta didik tadi.

Dalam penerapan metode ini pula diperlukan dasar yang mumpuni bagi peserta didik. Karena kebanyakan membaca menuntut murid pada dasarnya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, sehingga pada saat proses pembelajaran dapat menjadi lancar sesuai dengan harapan, yakni peserta didik bisa membaca materi yang disajikan oleh guru, sehingga keberhasilan dalam pengajaran bisa didapatkan dengan mudah.

---

<sup>37</sup> Asy'ari, *Metode Qawaid Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, 39.

<sup>38</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodelogi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, 161-162.

9) Metode pembatasan bahasa (*Language control method*)

Metode pembatasan bahasa ialah cara mengajar bahasa yang didasarkan atas pemilihan kata-kata dan struktur kalimat dari segi sering tidaknya (frekuensi) pemakaian atau penggunaannya. Jadi, ciri pokok metode ini adalah adanya pembatasan dan gradasi, baik dalam kosa kata maupun struktur kalimat yang diajarkan. Sedangkan pengajaran yang baik menurut metode ini ialah pengajaran yang dimulai dengan mudah dan sederhana, kemudian berangsur-angsur beralih menuju materi yang lebih sulit dan kompleks.<sup>39</sup>

Senada dengan hal tersebut Muljanto Sumardi mengatakan bahwa “Ciri-ciri pokok metode ini adalah pembahasan dan gradasi yang ketat baik kosa kata maupun struktur kalimat bahasa asing sehingga didata sedemikian rupa atas dasar prinsip dan psikologis anak.”<sup>40</sup>

Metode ini sangat cocok bagi pemula, dengan mengajarkan materi dasar terlebih dahulu, setelah semua murid paham maka langkah baiknya guru memberikan evaluasi mengenai materi yang diajarkan sebelumnya setelah itu melanjutkan materi kembali. Begitu seterusnya sampai materi yang diajarkan selesai, sehingga dengan harapan materi yang disajikan bisa di aplikasikan dan tetap terus mengulang-ulang pembelajaran.

10) Metode unit (*Unit method*)

Unit artinya bagian-bagian yang mempunyai kesatuan lengkap dan bulat. Dengan kata lain metode ini merupakan suatu cara menyajikan pelajaran bahasa asing melalui unit kesatuan pengertian yang utuh dan lengkap.<sup>41</sup>

Materi yang dimaksud adalah materi yang seharusnya diajarkan secara utuh tanpa mengesampingkan suatu pembahasan lainnya. Materi ini pula harus

---

<sup>39</sup>Fuad Effendy dan Fachruddin Djalal, *Pendekatan metode dan Teknik*, 33.

<sup>40</sup>Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing sebuah tinjauan dari metodologis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974): 38

<sup>41</sup>Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran agama dan bahasa arab*, 172

dicermati dengan baik serta dapat menerapkan model ataupun teknik pembelajaran dengan baik.

11) Metode mim-mem (*mimicry-memorazation*)

Metode mim-mem merupakan singkatan dari *mimicry* atau meniru dan *memorazation* atau menghafal. Metode ini sering dikenal juga sebagai *informant-drill method*.<sup>42</sup> Kegiatan dalam metode ini berupa demonstrasi atau latihan menggunakan kosa kata, dengan meniru atau mengikuti penutur aslinya. Senada dengan hal tersebut Asy'ari memberikan pernyataan bahwa “metode ini sangat baik bagi orang yang pemula mempelajari bahasa Asing.”<sup>43</sup>

Metode ini diterapkan dalam situasi yang khusus, sebagai contoh adalah penerapan metode ini ditempat-tempat kursus bahasa Arab. Jarang kita dapat metode ini diterapkan dalam suatu sekolah-sekolah, terkecuali materi tersebut terdapat pada modul. Metode ini pula harus diterapkan pada murid-murid yang siap dan bisa menerima apa yang disampaikan. Kelebihan metode ini kita orang awam bisa mengetahui bagaimana menyebutkan kosa kata sesuai dengan penutur aslinya. Sementara dari segi kekurangan, murid harus memiliki dasar minimal membaca dan menyimak suatu penyampaian dari guru.

12) Metode praktek teori (*practise-theory method*)

Metode ini mengutamakan praktek, untuk materi dan teori diberikannya di akhir. Fuad Effendy dan Fachruddin Djalal mengemukakan cara pengaplikasian metode ini adalah “kalimat-kalimat contoh dihafalkan dengan cara mengulang-ulang secara teratur dengan menirukan rekaman atau langsung dari native

---

<sup>42</sup>*Ibid*, 174.

<sup>43</sup>Asy'ari, *Metode qawaid dalam pembelajaran bahasa Arab*, 41.

informant”.<sup>44</sup> Dari metode ini dapat kita simpulkan bahwa fokus adalah kunci utama dari metode ini, baik dari guru maupun siswa.

Guru hendaknya pula memastikan murid dapat menirukan apa yang menjadi materi, dengan menyuruh satu persatu murid untuk mengungkapkan, adapun bagi murid yang belum benar cara bacanya agar guru memberikan perhatian lebih kepada murid tersebut, dengan suatu tujuan agar setara dengan murid lain sebelum lanjut pada materi lain.

### 13) Metode cognate (*cognate method*)

Menyajikan materi pada metode ini, pelajaran bahasa asing dengan mengutamakan inventarisasi kata-kata yang sama, akar kata yang sama, huruf-huruf ataupun arti yang sama.<sup>45</sup> Menurut hemat penulis materi yang disajikan dalam metode ini melalui pendekatan bahasa asing yang sama dengan bahasa Indonesia yang digunakan secara umum, misalnya kata Akhirat sering digunakan dalam bahasa kita sehari-hari dan menganggap itu adalah bahasa Indonesia tetapi sebenarnya kata Akhirat adalah berasal dari bahasa asing (Arab).

Kelebihan dari metode ini adalah supaya murid mengerti betapa pentingnya bahasa Arab, sehingga bahasa Arab sudah menjadi bahasa sehari-hari dan dianggap sebagai bahasa Ibu. Hal ini pula dapat mempengaruhi cepatnya menghafal kosa kata dalam bahasa Arab.

### 14) Metode dwi bahasa (*dual-language method*)

Metode ini adalah lanjutan dari metode *cognate*. Bahasa di rangkapkan atau menjadi dua. Semua segi dibanding-bandingkan antara bahasa asing yang dipelajari dengan bahasa anak didik. Dengan penerapan metode ini, perlu murid paham akan bagaimana pentingnya bahasa Arab dalam pengenalan bahasa Arab

---

<sup>44</sup>Fuad Effendya dan Fachruddin Djalal, *Pendekatan Metode Dan Teknik*, 34 .

<sup>45</sup>Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran agama dan bahasa arab*, 162.

didik. Sehingga para murid akan termotivasi belajar bahasa Arab dengan giat serta menghafal dan memahami kosa kata bahasa Arab dengan baik.

#### 15) Metode gabungan ( *Electic method*)

*Electic* artinya campuran, kombinasi atau gado-gado dalam bahasa Indonesia. Jadi *electic method* adalah cara menyajikan bahan pelajaran bahasa asing di depan kelas dengan melalui kombinasi dari berbagai metode, misalnya direct method dengan grammar translation method bahkan dengan metode reading sekaligus dipakai dalam suatu kondisi pengajaran.<sup>46</sup> Asy'ari berpandangan mengenai metode ini bahwa “metode ini sering digunakan pada lembaga non formal seperti kursus-kursus, karena guru mengajarkan bahasa asing sesuai dengan kemampuan masing-masing dan disiplin ilmu yang dimiliki.<sup>47</sup> Metode ini menurut hemat penulis adalah metode yang dapat menyeimbangkan daya tangkap murid terhadap suatu pembelajaran. Dengan beraneka ragam tingkap pemahaman bahasa Arab diharapkan metode ini dapat mewakili semangat belajar mereka. Menerapkan metode ini pula mengakibatkan kejenuhan di dalam kelas berkurang, karean dengan adanya kejenuhan bisa mempengaruhi tingkat pemahaman bagi apa yang disampaikan guru kepada muridnya.

#### **C. Tujuan dan Prinsip Pengajaran Bahasa Arab**

Tujuan merupakan hal yang urgen dimiliki setiap apapun, karna tujuan merupakan suatu acuan untuk kita raih. Sedangkan prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang sebagai sebuah pedoman untuk berpikir dan bertindak. Antara tujuan dan prinsip mempunyai kaitan yang jelas karena ketika kita ingin meraih tujuan kita pastinya harus ada prinsip yang kita miliki. Tujuan dan prinsip harus

---

<sup>46</sup>*Ibid*, 184.

<sup>47</sup>Asy'ari, *Metode qawaid dalam pembelajaran bahasa Arab*, 40.

dipahami terlebih dahulu, agar proses pembelajaran dapat terarah dengan baik. Adanya pembelajaran yang amburadul dikarenakan tidak memahami tujuan dasar mereka dalam proses pembelajaran. Dan lebih penting adalah komitmen dalam mengajar, yakni dengan tidak mudah goyah, semangat atau pantang menyerah. Karena sejatinya sesuatu yang kita lakukan pada hakikatnya tidak ada yang berjalan mulus, tetapi memiliki rintangan termaksud dalam mengajarkan sesuatu kepada orang bantak.

Lanjut dari itu bahasa Arab mempunyai tujuan dan prinsipnya adapun tujuan yang dimaksud adalah.

#### 1. Tujuan pengajaran bahasa Arab

##### a) Tujuan Umum

“Tujuan umum adalah tujuan dari pelajaran itu sendiri dan yang bertalian dengan bahan pelajaran tersebut”.<sup>48</sup> Tujuan umum sulit dicapai tanpa dijabarkan secara operasional dan spesifik. Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar mengemukakan beberapa tujuan umum pengajaran bahasa Arab diantaranya :

1. Agar siswa dapat memahami Al-Qur’an dan Al-Hadist sebagai sumber hukum Islam dan ajarannya.
2. Dapat memahami dan mengerti buku-buku Agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
3. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
4. Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*suplementary*).<sup>49</sup>

Melihat tujuan yang dikemukakan Tayar Yusuf diatas, hal tersebut sejalan dengan anjuran agama Islam agar bagaimana supaya mengkaji ilmu-ilmu agama

---

<sup>48</sup>Abubakar Muhammad, *Metode Khusus pengajaran bahasa Arab*, (Surabaya: usaha Nasional, 1981), 5

<sup>49</sup>Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodelogi pengajaran Agama dan bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1997), 189

agar tetap pada arah yang benar, serta belajar masalah keislaman agar dapat menambah wawasan kedepannya di tengah-tengah masyarakat. Menjadi keharusan mengetahui ilmu agama dikarenakan masih kurangnya orang-orang yang paham akan ilmu agama. Apalagi dalam memberikan pengajaran masih minim sekali. Sehingga menjadi kewajiban bagi mereka yang mempunyai wawasan yang luas untuk dapat di jelaskan kembali kepada peserta didik dalam suatu lembaga.

#### b) Tujuan Khusus

“Tujuan khusus adalah tujuan yang ingin dicapai dari mata pelajaran saat itu”<sup>50</sup> tujuan ini harus dicantumkan dalam buku persiapan. Tujuan khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum. Misalnya, tujuan umum pelajaran *muthalaah* ialah kebagusan melahirkan/mengucapkan, dan kemampuan mengucapkan dengan lafal yang benar, serta kecepatan memahami, memikirkan isi yang dibaca dan menanamkan kemampuan mengingat kembali. Sedang tujuan khususnya ialah kefasihan menyebutkan masing-masing huruf menurut makhrajnya seperti: *dza, tsa*, atau *jim* dan seterusnya.

Secara logika tujuan khusus ini adalah tujuan yang memfokuskan terhadap suatu pembahasan dari materi yang disajikan dalam pengajaran. Tujuan ini harus tercapai dengan maksimal karena dengan mengerucutnya sub pembahasan yang mengakibatkan pembahasan menjadi kurang. Hal semacam ini tidak boleh dipandang sebelah mata, namun harus dijalankan sebagaimana semestinya. Karena sesuatu yang besar tidak langsung tercipta begitu saja, namun adanya proses dari bawah yang menyebabkan terpengaruhnya sesuatu hal yang lebih besar.

---

<sup>50</sup>Abubakar Muhammad, *Metode Khusus pengajaran bahasa Arab*, (Surabaya: usaha Nasional, 1981), 5

## 2. Prinsip pengajaran bahasa Arab

Prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang sebagai sebuah pedoman untuk berpikir dan bertindak. Ahmad Muhtadi Anshor, menjabarkan beberapa prinsip pengajaran bahasa Arab diantaranya:

- a. Prinsip berbicara sebelum menulis
- b. Prinsip kalimat-kalimat dasar
- c. Prinsip pola kalimat sebagai *habit*
- d. Prinsip ungkapan/kalimat dan bukan kata
- e. Prinsip sistem bunyi untuk digunakan/dipraktikkan
- f. Prinsip kontrol/pembatasan kosa kata
- g. Prinsip menulis apa yang sudah dipelajari
- h. Prinsip antara terjemah dan pemakaian bahasa
- i. Prinsip pengajaran gramatika
- j. Prinsip pemilihan materi
- k. Prinsip dari manipulasi ke komunikasi.

### ***D. Bentuk-Bentuk Pendidikan Non Formal Di Indonesia***

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan yang tujuannya untuk mengganti, menambah, dan melengkapi pendidikan Formal. Sementara menurut (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 2 tentang pendidikan Nasional) yang berbunyi “Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur”. Pendidikan ini dapat diselenggarakan oleh lembaga khusus yang ditunjuk oleh pemerintah dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan. Pendidikan non formal sendiri memiliki tujuan yaitu agar dapat memenuhi kebutuhan belajar tingkat dasar dan untuk keperluan pendidikan lanjutan.

Adapun beberapa bentuk-bentuk pendidikan non formal di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Kelompok belajar

Kelompok belajar adalah pendidikan non formal yang terdiri dari sekelompok masyarakat yang saling berbagi pengalaman dan kemampuan satu sama lain. Tujuan dari kelompok belajar ini adalah untuk meningkatkan mutu dan taraf hidup setiap anggota kelompok belajar. Dalam kelompok belajar ini masing-masing individu harus mempunyai kesiapan dan kesadaran yang baik dalam belajar kelompok.

2. Pusat kegiatan belajar masyarakat

Pusat kegiatan belajar masyarakat adalah pendidikan non formal yang berfungsi sebagai tempat untuk belajar, menambah pengalaman dan dapat meningkatkannya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi dan bakat anggota masyarakat sehingga bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya. Masyarakat harus terbina dan dapat melakukan hal positif ditengah-tengah masyarakat, tidak jarang kita dapati dalam suatu lingkungan masyarakat yang didalmnya masih banyak hal yang negatif dilakukan.

3. Majelis ta'lim

Majlis ta'lim adalah pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap hidup, yang berkaitan dengan agama Islam. Seperti contohnya kelompok yasinan, pengajian, salafiah dan lain-lain. Dengan adanya majlis ta,lim ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam bidang spritualitas, paham agama, dan terbedung dari hal-hal keburukan yang menyertai manusia setiap saat.

#### 4. Satuan pendidikan sejenis

Adalah pendidikan non formal yang dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, dimana cakupannya luas dan memerlukan landasan hukum. Seperti contohnya pra sekolah (kelompok bermain penitipan anak), balai latihan dan penyuluhan, kepramukaan, padepokan pencak silat, sanggar kesenian dan lain-lain.

#### 5. Lembaga kursus dan pelatihan

Lembaga kursus dan pelatihan termasuk pula pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh sekelompok masyarakat untuk memberi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap mental tertentu kepada peserta didik. Diantara contohnya adalah lembaga kursus komputer, kursus bahasa asing, kursus seni musik, kursus kerajinan tangan, dan lain sebagainya.

Dari beberapa bentuk-bentuk pendidikan non formal diatas semuanya mempunyai keunggulan masing-masing untuk meningkatkan kualitas hidup, wawasan dalam bermasyarakat yang tidak lain dan tidak bukan akan berdampak pula bagi orang banyak. Berdasarkan judul penulis dalam skripsi ini bentuk-bentuk pendidikan non formal yang dijadikan penelitiannya adalah bentuk pendidikan kursus dan pelatihan. Penulis menjadikan rumah kitab kuning sebagai lokasi penelitian karena di dalamnya banyak kalangan yang belajar dan meningkatkan pengetahuannya terhadap bahasa Arab. Mulai dari guru, dosen mahasiswa dan lain-lain.

Hal semacam ini perlu dihayati dan dipahami secara keseluruhan baik bagi murid, maupun guru yang mengajarkan sesuatu. Tinggal bagaimana masing-masing menjalaninya dengan baik, ikhlas, dan bersungguh-sungguh sehingga hal yang diharapkan muncul dengan sendirinya, yang mana akan kembali pada kebaikan diri kita sendiri.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan hasil temuan dengan kata-kata tanpa dengan uji-uji statistik. Untuk mendapatkan hasil pembahasan yang valid dan penyajian yang akurat dari penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif adalah : “Sebagai produsen penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata penulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>51</sup> Sejalan dengan definisi tersebut, Kirt dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah :

Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>52</sup>

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pendekatan kualitatif ini sebagai berikut :

- a. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih muda apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
- b. Bersifat langsung antara peneliti dengan responden.
- c. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola – pola nilai yang dihadapi.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Lexi.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

<sup>52</sup>*Ibid*, 3.

<sup>53</sup>*Ibid*, 6.

Menurut Mohammad Ali, langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut :

- a. Merumuskan fokus suatu penelitian.
- b. Menyusun kerangka kerja teoritis.
- c. Melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data.
- d. Analisis data
- e. Menyusun laporan.<sup>54</sup>

Tentunya dalam melakukan penelitian secara kualitatif peneliti langsung mengambil data-data yang bersumber dari penelitian atau Refensi yang ada, sebagai sumber utama dalam pengambilan data. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber baik lewat penelitian maupun lewat buku-buku yang berkaitan dengan penjelasan, akan di analisis kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

## 2. Desain Penelitian

Salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian adalah desain penelitian yang dapat diartikan sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan yang diperlukan dalam suatu penelitian. Menyusun desain penelitian merupakan tahap kedua dari lima tahap penting dalam proses penelitian yakni menentukan masalah, menyusun desain penelitian, melakukan pengumpulan data, menganalisis data dan melakukan interpretasi data.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Adapun lokasi penelitian berada Di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu tepatnya di Rumah Kitab Kuning Pondok Pesantren Tahfidz Anwarul Qur'an Kota Palu. Alasan Peneliti memilih penerapan metode *qawaid* dan *tarjamah* terhadap peningkatan bahasa Arab di rumah kitab kuning pondok

---

<sup>54</sup>Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1992), 163.

pesantren Anwarul Qur'an Palu, dengan melihat kondisi pengajaran bahasa Arab dan hasil pengajarannya terbilang sukses. Ini dibuktikan dengan banyaknya yang belajar di Rumah Kitab Kuning Anwarul Qur'an Palu padahal pondok ini baru saja berdiri. Oleh karena itu penulis mengangkat judul tersebut dan berusaha mengkajinya secara ilmiah.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak ada sebagai instrumen. Peran peneliti di lapangan sebagai partisipasi penuh dan aktif karena peneliti yang langsung mengamati dan mencari informasi melalui informan atau narasumber.

Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada pimpinan pondok pesantren Anwarul Qur'an kota Palu dengan memperlihatkan surat rekomendasi penelitian dari Dekan FTIK IAIN Palu. Dengan demikian Peneliti akan di ketahui kehadirannya dilokasi.

### ***D. Data dan Sumber Data***

Jenis dan sumber dari penelitian ini adalah :

#### **1. Data Primer**

Data primer (primary data) adalah data yang di himpun secara langsung dari sumbernya dan dialog sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian dan hasil pengujian tertentu. Ada dua metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data primer, yaitu melalui observasi dan wawancara.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>*Ibid*, 7.

Dengan demikian data primer yaitu data yang diperoleh lewat pengamatan langsung wawancara melalui narasumber atau informan yang dipilih. Adapun sumber data atau informan penelitian ini adalah pimpinan rumah kitab kuning, ustadz, santri yang belajar di dalamnya,.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum tentang manajemen pengelolaan rumah kitab kuning pondok pesantren Anwarul Qur'an Palu dalam meningkatkan pemahaman bahasa Arab diantaranya mengetahui kaidah-kaidahnya.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung ditempat untuk memudahkan sumber referensi besar yang ada dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

#### a. Observasi

Obsevasi atau pengamatan adalah tehnik pengumpulan data dimana seorang peneliti melakukan pengamatan pada kinerja guru yang menjadi objeknya. Tehnik observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu mengumpulkan data di lapangan dengan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan hal-hal penting yang Penulis temui di lokasi penelitian.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko, tehnik observasi adalah: Merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Alat pengumpulan data yang di lakukan adalah

dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>56</sup>

Dengan demikian bahwa dalam observasi nanti pada saat dilokasi penelitian harus dapat mengumpulkan data-data yang sesuai dengan keadaan yang akan di teliti, dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki khususnya dalam penerapan metode *qawaid* dan *tarjamah* terhadap peningkatan bahasa Arab di rumah kitab kuning pondok pesantren Anwarul Qur'an kota Palu.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).<sup>57</sup>

Dalam hal ini, peneliti harus memiliki pendekatan emosional terhadap obyek yang akan diteliti nantinya agar dapat memudahkan untuk melakukan sistem wawancara nanti dalam hal ini pengambilan data melalui wawancara.

c. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang mana data itu diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen itu ada relevannya dengan objek penelitian”.<sup>58</sup> Dalam tehnik pengumpulan data ini Penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Serta dalam tehnik dokumentasi ini, Penulis juga menggunakan *tape recorder* sebagai transkrip

---

<sup>56</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 70.

<sup>57</sup>Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 234.

<sup>58</sup>*Ibid*, 235.

wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang di maksud.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data adalah Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan dengan suatu uraian dasar.”<sup>59</sup> Pada bagian analisis data penulis menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisa hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian. Namun berdasarkan data yang akurat sehingga memperoleh pembuktian yang memiliki fasilitas yang cukup. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga jenis, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian konkret dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.

3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

---

<sup>59</sup>*Ibid*, 3

- a. Deduktif, yaitu suatu cara yang ditempuh dalam menganalisis data dengan berangkat pengetahuan yang bersifat umum, kemudian digeneralisasikan menjadi yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu cara yang ditempuh untuk menganalisis data dengan berangkat pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasikan menjadi yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.<sup>60</sup>

#### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data diterapkan dipenelitian ini agar data yang di peroleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data ini, Penulis melakukannya dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Penggunaan metode trigulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditemukan oleh penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan dan disesuaikan dengan teori yang dipaparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Oleh sebab itu, pengecekan keabsahan data di lakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang shahih.

---

<sup>60</sup>*Ibid*, 238

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Profil Umum Rumah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Tahfidz Anwarul Qur'an Kota Palu***

1. Sejarah singkat RKK di Pondok Pesantren Tahfidz Anwarul Qur'an Kota Palu

Rumah Kitab Kuning adalah lembaga non formal yang konsen pada pelestarian khazanah kitab kuning. Cikal bakal lahirnya lembaga ini berawal dari keresahan beberapa dosen di IAIN Palu diantaranya bapak Ahmad Sehri, Ali Asyadi, dan Darlis. Mereka menganggap bahwa di lembah Palu ini harus ada penerus ulama-ulama terdahulu yang mampu membaca kitab kuning. Para tokoh tersebut membahas bagaimana supaya ada wadah atau tempat belajar kitab kuning. Saat adanya tim dari Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (DitPDPontren) Kementerian Agama Republik Indonesia pada September 2015, yang berencana mengadakan kegiatan nasional yang sifatnya melakukan pembinaan dan pengajaran kitab kuning untuk guru-guru madrasah. Berangkat dari hal tersebut suatu kesempatan yang baik untuk mengajukan agar bisa membuka suatu tempat pelatihan kitab kuning. Dalam melaksanakan pengajaran tersebut Ali Asyadi dan Darlis merumuskan pengajaran kitab kuning tersebut.

Menyambut ide tersebut dibentuklah tim yang kemudian mengajukan diri untuk menanganinya. Pengajuan itu disambut baik dan disetujui, dan pada akhirnya dibentuklah sebuah lembaga Rumah Kitab Kuning (selanjutnya disebut

RKK) yang diluncurkan pada malam Ahad, tanggal 30 April 2016 di rumah salah seorang dosen IAIN Palu yang beralamat di jalan Asam 2 Lorong 1 No. 51 c Kota Palu. Rumah inilah yang kemudian menjadi kantor sementara RKK sekaligus menjadi tempat pengajaran kitab kuning.

Di tempat ini pembelajaran kitab kuning diharapkan maksimal sebagaimana apa yang dirumuskan. Usaha yang dilakukan dengan niat yang ikhlas agar ilmu yang diberikan bisa dipahami dan bermanfaat bagi orang banyak. Sehingga pondok Rumah Kitab Kuning (RKK) diharapkan bisa menjadi solusi bagi orang-orang yang kesulitan belajar membaca kitab kuning dan memahami kaidah-kaidah dalam bahasa Arab. Harapan yang selanjutnya adalah agar Rumah Kitab Kuning bisa eksis sehingga dikenal oleh orang banyak.

Tidak hanya membentuk suatu tempat pelatihan saja, tetapi keinginan untuk melanjutkan Rumah Kitab Kuning ini punya rencana untuk melanjutkannya ke pesantren. Hal yang menghambat waktu itu adalah tempat untuk mendirikan pesantren, dan seiring berjalannya waktu pada saat itu Allah Swt membuka jalan, dengan adanya jalan ini pengurus memanfaatkan semaksimal mungkin tanpa ragu dan berharap itulah yang terbaik. Jalannya adalah ada teman dari salah satu penggagas Rumah Kitab Kuning tersebut yakni pak Ahmad Sehri mempunyai teman yang berencana mewakafkan tanahnya yaitu bapak Muhadi di jalan Tanderrante No 20 Palu. Beliau mewakafkan tanahnya untuk Masjid bukan untuk pesantren. Karena sulitnya jalan masuk diakibatkan tanah yang diwakafkan berada di tengah-tengah lalu penggagas rumah Kitab Kuning sekaligus pesantren tersebut

berkeinginan untuk membeli tanah disekitaran tanah yang diwakafkan untuk dijadikan pesantren.

Tanah yang disekitaran tersebut alhamdulillah bertepatan ingin dijual dan pemilik tanah tersebut masih pak Muhadi. Pada saat itu juga dibelilah tanah tersebut untuk kelancaran perencanaan kedepannya. Alhamdulillah bapak Ali Asyadi mendapat donatur dari Madinah yaitu bapak Anwar. Kemudian tanah tersebut dibeli, tidak hanya membeli tanah dana dari donatur yang ada digunakan untuk membangun masjid. Dalam proses pembangunan masjid tersebut terjadi suatu ujian besar di kota Palu, Sigi dan Donggala yaitu gempa bumi, tsunami dan liquifaksi. Bencana tersebut mengakibatkan terhambatnya proses pembangunan serta proses pelatihan kitab kuning. Inisiatif pengurus untuk melanjutkan proses tersebut yakni dengan memindahkan tempat pelatihan sementara waktu.

Tempat pelatihan tersebut dipindahkan di Rumah pak Ahnad Sehri selama kurang lebih 3 bulan. Setelah pasca musibah yang menimpa lembah Palu, alhamdulillah ada bantuan untuk membangun hunjara sementara. Hunjara tersebut menjadi tempat pelatihan selanjutnya setelah belajar selama kurang lenih 3 bulan di rumah pak Ahmad Sehri. Setelah beberapa waktu masjid di bangun dan setelah di tehel, maka digunakanlah masjid sebagai tempat pelatihan kitab kuning.

Dengan berbagai macam rintangan yang dilakukan oleh pengurus merupakan suatu gambaran dengan kepedulian nyata agar ada wadah yang tepat sesuai dengan kebutuhan saat ini. Walaupun dengan berbagai hambatan yang mana dimulai dari mencari tempat pelatihan, menerima wakaf tanah, mencari tanah, mendapatkan donatur, serta bantuan-bantuan yang membuat pondok

pesantren Tahfidz Anwarul Qur'an bisa berdiri. Ini menjadi bukti bahwa Allah Swt selalu membuka jalan kepada hamba-hambanya yang berusaha, apalagi usaha yang dilakukan di jalannya.

Hingga saat ini Rumah Kitab Kuning (RKK) masih eksis dan menjadi wadah pengembangan dalam diri setiap orang. Serta Pondok Pesantren menyediakan beberapa wadah yakni Tahfidz serta kajian kitab dan mengkaji tafsir al- Qur'an.

Tahfidz dalam artian bagaimana agar anak-anak bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan cepat. Pondok pesantren Tahfidz Anwarul Qur'an menerima murid yang benar-benar ingin belajar di dalamnya. Sampai sekarang tidak hanya orang dewasa yang menghafal Al-Qur'an tetapi dimulai sejak dini (anak-anak). Alasannya adalah masa kecil adalah masa yang cocok merekam segala sesuatu termasuk dalam mengingat Al-qur'an da mengulang-ulang serta menambah. Sehingga bisa mencapai target yang diharapkan, yakni khatam sesuai dengan waktu yang diharapkan.

Adapun kajian Islam klasik adalah dengan mengkaji Al-Qur'an dengan di pimpin oleh Ustadz yang ada di pondok pesantren dengan di ikutioleh jamaah sholat secara bersama-sama. Program ini merupakan lanjutan dari Tahfidz yakni setelah menghafal Al-Qur'an harus mengetahui juga apa isi kandungannya yakni dikaji dalam suatu kajian. Makanya program ini sangat cocok bagi Hafidz dan Hafidzah. Tetapi tidak ada batasan bagi orang-orang yang mau belajar, semua orang berhak belajar dan malah lebih banyak yang belajar walaupun minim hafalaannya.

## 2. Visi dan Program RKK

RKK dengan visinya “*terkemuka dalam mentradisikan pelatihan dan kajian kitab kuning*” menyadari kecenderungan umat Islam dewasa ini ‘malas’ untuk mengakses dan mengkaji khazanah kekayaan intelektual Islam yang bertebaran dalam kitab kuning/*turats* yang disebabkan oleh mudahnya mengakses informasi atau ilmu di internet ataupun keterbatasan ilmu alat untuk memahami kitab kuning, atas dasar itu, RKK berkeinginan untuk terlibat dan berperan aktif dalam mentradisikan kitab kuning di masyarakat dengan tujuan memberikan bimbingan dalam memahami kitab kuning yang selama ini terkesan hanya populer di kalangan pesantren.

Dengan desain pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, RKK memformulasi metode baru cara cepat belajar baca kitab kuning, sehingga mudah dipahami dan dikuasai oleh seluruh kalangan baik itu santri, guru, dosen, pegawai bahkan masyarakat umum. Metode yang digunakan adalah sistem 36 Jam (pertemuan). Dengan metode kreatif disertai trainer profesional peserta pelatihan dijamin dapat membaca dan memahami kitab kuning secara mandiri dalam waktu yang singkat. Tidak mesti belajar bertahun-tahun seperti yang selama ini menjadi momok di masyarakat. Karenanya RKK menyusun beberapa program yang menunjang proses pembinaan dan pengajara kitab kuning. Salah satu program unggulan juga adalah Kajian Keislaman Klasik dan Kontemporer.

Kajian ini diadakan setiap hari kecuali Sabtu, antara Magrib dan Isya. Kajian ini diisi oleh pembina-pembina RKK yang mengkhususkan kajiannya menggunakan kitab kuning atau gundul. Kegiatan ini bertujuan memberikan

pemahaman mendalam bukan hanya terhadap kitab kuning tetapi juga permasalahan keagamaan baik klasik maupun kontemporer. Adapun kitab-kitab yang biasa dikaji adalah, *al-Mufradat fi Garibi al-Qur'an*, *Rawa'i al-Bayan fi Tafsir Ayat al-Ahkam*, *al-Mu'jam al-Maudhu'i li Ayat al-Qur'an*, *Yaquluna 'anil Islam*, *Lamhat fi Ulum al-Qur'an*, *Mausu'ah al-I'jaz al-Ilmi fi al-Qur'an*.<sup>61</sup>

Ada beberapa pandangan para alumni pelatihan baca kitab kuning dan para tokoh tentang RKK, antara lain :

1. Saya menyambut Gembira dan memberikan apresiasi yang tinggi terhadap Rumah Kitab Kuning. Didesain dengan susunan materi yang sangat sistematis, berurut dan kontekstual, serta metode pembelajaran yang dialogis dan menyenangkan, ditambah roh keikhlasan pengajar, sehingga momok bahasa Arab yang terkesan sulit menjadi sangat disenangi, dicintai.

(Taufik, S.Ag., M.Pd, Kepala MAN 2 Model Palu, Alumni Pelatihan Baca Kitab Kuning Angkatan ke II)

2. Anggapan bahwa belajar tata bahasa arab (nahwu-sharaf) itu susah dan butuh waktu puluhan tahun ternyata keliru, karena *alhamdulillah* dalam waktu kurang lebih 36 jam saya berhasil menguasai tata bahasa arab (nahwu-sharaf) dengan menggunakan metode pembelajaran (proses belajar) di Rumah Kitab Kuning dan kualitas (mutu) hasil yang saya peroleh sama seperti belajar bertahun-tahun...

---

<sup>61</sup>Ibid, 38.

(Muh. Taat, Alumni Ma'had Thalbah bin Ubaidillah Palu, dan Alumni Pelatihan Baca Kitab Kuning Angkatan I)

3. Alhamdulillah dengan rumah Kitab kuning saya lebih mudah membaca kitab gundul. Bahkan metode yang digunakan sungguh efektif, hanya 3 bulan saya sudah mampu memahami dan membaca kitab gundul.

(Muhsin, MA.Hum, Dosen Tafsir IAIN Palu, Alumni Pelatihan Baca Kitab Kuning Angkatan ke II)

4. Dengan "racikan" metodologi yang khas ditambah tutor dan pengelola yang profesional, Rumah Kitab Kuning mampu mengubah citra pembelajaran kitab kuning yang njlimet bagi kebanyakan orang menjadi mudah, efektif, dan menyenangkan. Mungkin tidak berlebihan apabila dikatakan, RKK telah memulai revolusi pembelajaran kitab kuning di Kota Palu.

Agustan Ahmad, M.Pd.I. (Ketua IKADI Kota Palu, Alumni Pelatihan Baca Kitab Kuning Angkatan ke II)

5. Kitab Kuning merupakan khazanah peradaban keilmuan Islam dan warisan literasi Islam Klasik yang perlu dipertahankan dan diwarisi oleh generasi Islam. Rumah Kitab Kuning (RKK) adalah ruang dan tempat yang tepat dan pas untuk Anda untuk menjadi salah satu ahli warisnya.

Arifuddin Arif, M.Pd.I (Ketua Asosiasi Penulis Profesional Indonesia (PENPRO) Kota Palu)

6. Kehadiran Rumah Kitab Kuning sangat tepat sebagai lembaga mitra IAIN Palu, khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dengan sistem

36 Jam, Rumah Kitab Kuning telah terbukti memformulasikan pelatihan Baca Kitab Kuning dengan sangat mudah dan menyenangkan. Maka dari itu, saya menghimbau seluruh mahasiswa untuk ikut serta dalam pelatihan tersebut sebagai skil dasar dan modal utama dalam menyukseskan visi IAIN Palu “Unggul dalam Kajian Islam Klasik”.

(Dr. Saude, M.Pd., Dekan Fak. Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palu).<sup>62</sup>

Pandangan di atas merupakan respon yang baik terhadap Rumah Kitab Kuning (RKK) di tengah-tengah masyarakat. Dengan adanya respon yang baik tersebut diharapkan menjadi suatu semangat bagi pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Anwarul Qur'an untuk tetap mengembangkannya sehingga dapat menjadi alternatif dikalangan orang-orang banyak.

Pondok pesantren menjadi sesuatu yang harus dikembangkan ditengah-tengah masyarakat. Ini terbukti dengan berbagai macam godaan di era globalisasi ini dapat menjerumuskan anak-anak, remaja dan orang dewasa sekalipun kejalan yang tidak baik. Dengan canggihnya alat komunikasi adanya Hp, laptop seharusnya menjadi sesuatu yang digunakan dengan baik. Banyak yang hanya menggunakan alat-alat canggih sekarang dengan menggunakannya ke jalan yang negatif, sehingga diri semakin kecanduan bahkan sampai hancur di tengah-tengah masyarakat. Betapa tidak berfaidahnya itu semua, kalau semua anak bangsa melakukan hal tersebut mau jadi apa Negara kita.

---

<sup>62</sup> Pengurus RKK, 2016.

Semestinya dengan adanya globalisasi sekarang ini, yakni semua serba canggih harus menggunakannya dengan sebaik-baiknya. Yang dulu kita mungkin hanya bisa belajar ketika ada guru tetapi sekarang hanya dengan mencari di gogle atau di youtube semua bisa kita dapatkan. Dengan melakukan hal tersebut berarti diri kita selangkah menuju masa depan yang cerah yang mana nantinya dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Ini menjadi alasan jelas bahwa dengan adanya didikan di pondok pesantren menjadikan anak-anak lebih berhati-hati menghadapi tantangan di era serba canggih ini. Sehingga apa yang datang akan disaring dengan baik, kalau yang baik datang maka harus digunakan tetapi kalau yang jelek menghampiri maka abaikan dan tinggalkan. Itulah gambaran bagaimana semestinya orang yang melalui didikan dipesantren yang mana lebih paham Agama di banding dengan yang belajar hanya diluar saja tanpa ada tambahan dari lingkungan yang semestinya.

### 3. Sarana dan prasarana

Sarana menjadi hal penting yang mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pembelajaran. Seperti gedung ruang belajar, alat kelas, media pembelajaran, kursi, meja dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti : halaman, kebun atau taman , maupun jalan.

Rumah Kitab Kuning (RKK) di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an baru berdiri kurang lebih 3 tahun. Ini menjadi suatu gambaran bahwa dengan baru

berapa waktu tersebut masih kurangnya sarana dan prasarana di pondok tersebut. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap, dapat menunjang segala sesuatu yang belajar maupun yang mengajar. Atau dengan kata lain dapat memudahkan mereka dalam menjalankan perannya masing-masing. Murid dapat menerima pelajaran dengan baik dan guru dapat mengtransfer ilmunya dengan baik juga.

Di pondok pesantren Tahfidz Anwarul Qur'an, memang masih dalam tahap pembangunan. Pembangunan yang berjalan sekarang ini tidak menghambat dari proses pembelajaran murid (santri) di dalamnya. Pelatihan kitab kuning misalnya, tidak terhambat dalam proses pembelajarannya. Setelah lulus dalam 3 level yang dirumuskan oleh pengurus maka di bukalah lagi kelas baru atau angkatan baru yang belajar di dalamnya.

Tidak hanya sampai di level 3 itu saja mereka belajar, banyak yang mereka harus siapkan setelah lulus dari level 3. Yakni tanggung jawab terhadap ilmu yang dimiliki harus benar-benar nyata. Dengan berlatih menerapkan ilmu yang dimiliki secara terus menerus yakni membuat berbagai macam kalimat, mengulang-ulang pelajaran, sehingga apa yang dipelajari tidak mudah hilang dalam ingatan.

Karena sejatinya belajar adalah hakekatnya mengulang-ulang pelajaran. Tanpa dengan tidak adanya pengulangan maka semakin besar kita untuk lupa dengan pelajaran tersebut.

Dalam hasil observasi peneliti sarana dan prasarana yang berada di RKK Anwarul Qur'an Palu sebagai berikut :

No	Sarana	Prasarana	Keterangan
1	Papan Tulis	Masjid	
2	Alat Tulis	Aula	
3	Aula	Rumah Pimpinan	
4	Buku-buku	Asrama Putra/Putri	
5	Meja	Wc	
6		Dapur	

Dari tabel diatas merupakan keadaan sarana dan prasarana yang berada di RKK Anwarul Qur'an Palu yang mana diharapkan dapat menunjang hasil belajar santri yang belajar di dalamnya baik yang belajar di RKK, Tahfidz, maupun yang ikut belajar mengkaji kitab-kitab.

Ada beberapa penjelasan mengenai sarana yang sederhana di RKK yang disajikan kepada santri, dalam hasil wawancara secara tidak langsung Darlis, Lc., M.S.I selaku direktur di RKK mengatakan :

“Alasannya mengapa RKK sarana pemebelajarannya didesain dengan begitu sederhana persis dengan konsep di Kediri yakni tidak harus berada dalam gedung yang ber-AC tetapi di ruangan yang terbuka, sejuk, santai tetapi tetap fokus. Hal tersebutlah yang membedakan dengan lembaga-lembaga lainnya yang memiliki fasilitas yang lengkap”.<sup>63</sup>

Dengan desain yang begitu berbeda dengan wadah pembelajaran lain RKK menjadi sesuatu yang terbilang cukup berhasil menciptakan santri yang baik.

---

<sup>63</sup> Darlis, *Direktur RKK, Anwarul Qur'an*, 13 Juni 2019.

Walaupun dalam per-level dibatasi santrinya yang ikut dan hal tersebut yang menjadi keunggulannya. Peneliti berpandangan bahwa dengan desain yang begitu santai, tetapi tetap fokus dalam proses pembelajaran. Uztadz dapat lebih mudah mengontrol santri dengan peserta yang begitu sedikit, serta lebih mudah dalam melakukan evaluasi, Ketimbang dengan proses pembelajaran yang di dalamnya banyak santri yang lebih sulit untuk mengaturnya.

Suatu harapan tentunya bagi suatu instansi dalam hal ini pondok pesantren Tahfidz Anwarul Qur'an Palu agar semakin lama semakin berkembang pula di dalamnya. Termasuk dari segi sarana dan prasarana, guru-guru di dalamnya, dan tenaga pendidik. Sehingga dalam berkembangnya hal tersebut dapat menjadi sorotan langsung dari berbagai kalangan untuk dijadikan pertimbangan dalam belajar, dan mempermantap suatu ilmu pengetahuan.

Dalam belajar di Rumah Kitab Kuning, dibebankan per orang membayar Rp. 200.000 per satu level. Hal ini yang demikian juga mengungkapkan betapa harus seriusnya murid yang belajar di dalamnya agar pengorbanan berupa materi tidak sia-sia. Namun peneliti berpandangan kalau uang pembayaran per/level tersebut sangat tidak sebanding dengan ilmu yang kita terima. Ilmu yang kita terima begitu sangat berharga dan bermanfaat. Sehingga begitu jelas bahwa ilmu lebih berharga di banding dengan harta. Harta bisa di cari, tetapi mencari ilmu begitu sulit apa lagi dengan mendapatkan ilmu yang begitu mudah dan dapat dipahami dengan jelas.

#### 4. Keadaan pengurus dan santri

##### a) Pengurus

Pengurus merupakan salah satu tonggak berhasilnya sesuatu. Rumah kitab kuning (RKK) mempunyai pengurus berlatarbelakang dosen yang mengajar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Hal ini jugalah yang menjadi daya tarik mahasiswa yang berkuliah di IAIN Palu untuk menimba ilmu di dalamnya. Adapun pengurus-pengurusnya diantaranya :

NO	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Ustadz. H. Aliasyadi, Lc., M.A	Pimpinan	
2	Drs. KH. Abdullah Nur, M.Th.I	Pembina	
3	Dr. H. Ahmad Sehri, Lc., M.A	Pembina	
4	Dr. H. Saude, M.Pd	Pembina	
5	Darlis, Lc., M.S.I	Direktur	
6	Mayyadah, Lc., M.H.I	Tim kreatif	
7	Ahmad Arief, Lc., M.H.I	Tim kreatif	
8	Jusmiati, S.Psi. M.Psi	Tim kreatif	

b) Santri

Santri yang bermukim di Pondok Pesantren Tahfidz Anwarul Qur'an Kota Palu hingga akhir Juli 2019 adalah 15 orang. Mereka tersebut adalah santri yang lolos dalam tahap penyeleksian oleh pengurus beberapa waktu yang lalu. Adapun keadaan santri di pondok Anwarul Qur'an Palu yang belajar di RKK adalah mereka yang sudah lulus dalam 3 level yang di sajikan maka berganti lagi dengan angkatan berikutnya. Mereka ini adalah santri yang pada saat pelatihan datang dan setelah pelatihan pulang.

Sampai sekarang sudah mencapai angkatan ke-15 dimulai dari tempat belajar di Jalan Asam sampai pindahnya ke Jalan Tande rante. Terhitung sekitar kurang lebih 200 orang telah lulus yang belajar di RKK. Dan santrinyapun beragam, karena tidak hanya mahasiswa yang belajar di dalam, tetapi ada Dosen, Pegawai bank, santri asal ma,had Thalhah, dan masih banyak lagi.

Dengan beragamnya peserta pelatihan di rumah kitab kuning (RKK) merupakan ciri khas yang dimiliki pondok pesantren tahfidzul Qur'an. Ini menjadi tanda bahwa kepedulian terhadap ilmu pengetahuan begitu besar dan menganggap apa yang mereka miliki masih kurang. Hal inilah yang seharusnya menjadi semangat dari berbagai macam kalangan untuk bagaimana mencari ilmu sebanyak-banyaknya. Dengan adanya ilmu pengetahuan tentunya dapat menjadi sesuatu keunggulan untuk dimanifestasikan di tengah-tengah masyarakat.

Adapun Tujuan pembelajaran bahasa Arab di rumah kitab kuning adalah agar bisa membaca tulisan Arab yang tidak mempunyai baris (harokat) atau dalam membentuk sebuah kalimat yang sesuai dengan kaidah-kaidah. Hal ini sesuai dengan visi rumah kitab kuning yakni "Terkemuka dalam Mentradisikan Pelatihan dan Kajian Kitab Kuning". Kaitannya dengan peningkatan bahasa Arab adalah santri yang belajar di dalam bisa meningkat dari segi bacaannya. Bacaannya meliputi mampu membentuk 1 dasar kata menjadi banyak pilihan kata serta mampu pula menyusun kalimat yang baik dan mampu mengetahui harokat akhir dari suatu kalimat dan masih banyak lagi.

Dari pandangan di atas, memiliki kesamaan yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Program Pengajara (GBPP) Departemen Agama, yaitu :

- 1) Membekali siswa dengan beberapa struktur kalimat baru yang menggunakan kosa kata yang telah dimiliki baik lama maupun baru yang sesuai dengan program yang ditentukan.
- 2) Meningkatkan keterampilan siswa baik reseptif maupun ekspresif dalam komunikasi dan kegiatan lainnya.
- 3) Meningkatkan apresiasi dan kecintaan siswa kepada bahasa Arab.<sup>64</sup>

Pandangan diatas merupakan suatu gambaran jelas bagaimana peran guru terhadap muridnya serta bagaimana posisi murid dalam proses pembelajaran. Posisi murid yakni bagaimana selalu menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Arab. Dengan kecintaan tersebut akan tumbuh kepedulian terhadap bahasa Arab. Banyak orang yang belajar di suatu sekolah atau bahkan di suatu Universitas, mereka sulit paham dengan ilmu tersebut. Hal demikian itulah yang disebabkan karena tidak ada rasa kecintaan terhadap ilmu pengetahuan yang dibelajarkan.

Kebanyakan santri yang belajar adalah pada kalangan mahasiswa yakni mahasiswa IAIN Palu. Yang mana memang masih minim pengetahuannya terhadap bahasa Arab, sehingga memilih Rumah kitab kuning sebagai solusi terhadap kurangnya wawasan terhadap bahasa Arab. Yang mendominasi menjadi santri di RKK adalah mahasiswa FTIK dan kebanyakan adalah mahasiswa jurusan Bahasa Arab. Yang mana secara tidak langsung mereka adalah calon pendidik secara otomatis tumbuh keinginan untuk memperdalam bahasa Arab sebagai bahan mereka nantinya untuk menyalurkan ilmunya kembali kepada peserta didik.

---

<sup>64</sup>Departemen Agama R.I., *Pedoman pelaksanaan mata pelajaran bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah* (Cet. III; Jakarta: Bimbaga Islam, 2000,),6.

Dengan adanya RKK ini murid diharapkan benar-benar mempergunakan proses belajarnya dengan baik. Sehingga mereka bisa menjadi murid yang mampu mempergunakan pengetahuannya dengan baik. Baik dalam proses akademik maupun dalam mengajarkan kembali kepada orang banyak sebagai bentuk pelestarian terhadap ilmu yang dimiliki.

***B. Penerapan metode qawaid dan terjemah terhadap peningkatan bahasa Arab di rumah kitab kuning Anwarul Qur'an Palu***

1. Cara-cara menerapkan metode qawaid dan terjemah

Bahasa Arab di kalangan pelajar adalah sesuatu yang harus dimiliki, apalagi dalam satuan pendidikan tingkat mahasiswa. Terlebih lagi dalam universitas berbasis Islam dan lebih menjurus lagi pada bidangnya yakni jurusan bahasa Arab. Dalam meraih kemampuan berbahasa Arab tersebut tidak semudah membolak-balikan telapak tangan, butuh usaha yang menguras waktu dan pikiran untuk mendapatkannya. Di samping itu semua, wadah untuk menampungnya juga harus ada dalam mengorganisir atau mengatur untuk kelancaran proses pembelajaran.

Pondok Anwarul Qur'an Palu memiliki wadah untuk menampung itu semua, yang biasa disebut RKK (Rumah Kitab Kuning), rumah kitab kuning ini menekankan kemahiran berbahasa Arab dalam bidang bacaan. Mengerti bagaimana dalam membentuk kata dalam bahasa Arab dan mengerti pula perubahan kalimat atau sering disebut *sharaf* dan *nahwu*.

Penerapan suatu metode merupakan hal yang urgen untuk meraih kemahiran tersebut. Apa lagi guru menghadapi siswa berbagai macam karakter, olehnya perlu metode yang cocok untuk menerapkan itu semua. Metode sebagai jembatan diharapkan mampu membawa sesuatu hasil yang diharapkan, ustadz harus benar-benar komitmen dalam menerapkan metode tersebut sehingga apa yang diharapkan bisa tercapai. Metode yang digunakan tidak lain dan tidak bukan adalah metode qawaid dan terjemah (tata bahasa).

Metode qawaid dan terjemah yang di terapkan di RKK dari hasil wawancara kepada Ustadz. H. Aliasyadi, Lc., M.A mengatakan bahwa ;

“Jadi kita menerapkan kaidah penyederhanaan, karena dulu sistemnya agak berat. Jadi yang disederhanakan itu adalah apa yang tidak terlalu dibutuhkan seperti, kita kan fokusnya membaca nah membaca itu beda dengan menyusun. Contoh kita belajar muftada dan khabar cukup contoh dan cara membuatnya sehingga dengan menyederhanakannya waktu yang dibutuhkan sangat singkat dan menuai hasil yang baik. Di bandingkan dengan proses pembelajaran yang membutuhkan terval waktu yang bertahun-tahun di RKK cukup hanya 3 bulan saja. Pembagian level itu melambangkan bahwa kunci membaca kitab kuning atau paham tentang bahasa Arab dari segi membaca ada 3 tingkatan. Tingkatan pertama adalah sharaf (asal usul kata) atau akar kata dan membentuk berbagai picahan kata dari satu kata, kemudian masuk pada tingkatan kedua adalah nahwu (posisi kata dalam kalimat)” dan terakhir level tiga adalah latihan-latihannya. Yang menjadi kunci utama adalah mufradat (kosa kata) sekitar 90% kosa kata

mengambil perannya dalam proses pembelajaran qawaid dan terjemah (tata bahasa)”.<sup>65</sup>

Menurut hemat peneliti desain pembelajaran yang diterapkan uztadz dalam pembelajaran qawaid dan terjemah sangatlah unik. Karena secara tidak langsung walaupun materi yang dipangkas menjadi sedikit kemudian waktu yang begitu singkat bisa dan cukup dalam mengetahui kaidah-kaidah dalam bahasa Arab. Dengan adanya materi sederhana yang disajikan oleh guru pula dapat membuat murid cepat paham, karena dengan sederhana semua orang bisa memahami di bandingkan dengan materi yang membahas secara keseluruhan maka murid akan makin sulit dalam menerima materi tersebut.

Pelatihan ini merupakan program unggulan, dengan sasaran pesertanya adalah santri, mahasiswa, guru atau dosen, dai dan masyarakat umum. Program unggulan dengan sistem 36 Jam (3 kali tatap muka/minggu), dengan materi pelatihan dibagi atas 3 level, masing-masing level akan diselesaikan dalam waktu sebulan. Adapun materi pelatihannya adalah :

a. Level I (Cara Cepat Penguasaan Kata Bahasa Arab/Ilmu Sharaf)

level I dimulai dengan Sharaf karena dengan mempelajari bahasa Arab dengan membentuk berbagai macam kata yang sebenarnya hanya 1 kata saja menjadi berbagai macam suku kata. Hal ini disebabkan karena kata yang terbentuk nanti akan menjadi alat dalam membuat kata-kata. Baik itu dari segi kata lampau, sedang, pelaku, perintah, larangan, alat, bahkan suatu tempat. Dengan terbentuknya kata-kata tersebut mempengaruhi lancarnya seseorang

---

<sup>65</sup>Aliasyadi, Pimpinan sekaligus pengajar di RKK, Masjid Anwarul Qur'an, 13 Juni 2019.

dalam mempelajari nahwu (posisi kata dalam kalimat). Biasanya guru dalam mengajarkan pelajaran ini adalah memulainya dengan menanyakan materi sebelum-sebelumnya. Dengan menulis satu kata, kemudian menunjuk murid untuk *mentasrif* kata tersebut ke kata selanjutnya. Hal tersebut dilakukan secara bergantian, bila mana masih belum mengerti guru menulis kata baru kemudian menunjuk murid lagi untuk mementuk kata yang ditulis di papan tulis. Setelah itu guru kembali mengajarkan materi berikutnya. Mengajarkannya dengan menggunakan rumus-rumus, rumus-rumus tersebut mempermudah murid dalam memahami apa yang disampaikan guru.

b. Level II (Cara Cepat Penguasaan Posisi Kata dalam Kalimat/Ilmu Nahwu)

Level 2 merupakan lanjutan dari level 1. Dengan pahamnya murid pada materi level 1 yakni dalam masalah pembentukan kata, sehingga kata-kata yang mampu kita bentuk kita masukkan dalam suatu kalimat yang kita buat. Tidak hanya sampai dalam memasukkan kata tadi, tetapi dalam level 2 ini murid diajarkan bagaimana mengetahui posisi kata dalam suatu kalimat atau sering disebut dengan kaidah-kaidah. Kaidah yang dimaksudkan adalah baik dari segi harokatnya maupun bentuknya dalam suatu kalimat.

Dengan mengetahui 2 level ini bisa diharapkan mampu membaca kalimat Arab walaupun tanpa harokat yang ada. Pada level 2 ini pula murid dituntut bagaimana supaya memperhatikan materi demi materi dengan baik, karena desain yang sederhana inilah yang menuntut perhatian kita agar perhatian kita tidak lari dari apa yang guru sampaikan.

Peran guru dalam level 2 ini juga yaitu dengan kembali menanyakan materi-materi yang telah dilewati. Sama modelnya dengan level 1, dengan menanyakan masing-masing murid terkait masalah materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru melanjutkan materi level 2 (*nahwu*).

c. Level III (Pengutan Materi Level 1&2 dengan praktek langsung Baca Kitab Kuning).

Pada level ini merupakan gabungan antara level 1 dan level 2. Dengan mengasah kembali ingatan terhadap materi-materi yang diajarkan melalui latihan-latihan. Latihan-latihan tersebut bertujuan untuk mengukur dan mempermantap level-level yang telah dipelajari. Cara pelaksanaan level 3 ini adalah dengan membagikan buku panduan dengan berisikan soal-soal. Murid diharapkan mampu menyelesaikan soal-soal didalamnya baik individu maupun secara bersama-sama. Sehingga dengan mengikuti level 3 ini guru bisa menjamin keberhasilan murid dalam mengikuti latihan kitab kuning, dengan satu syarat yakni bagaimana supaya murid dapat mengikuti proses pelatihan dengan semaksimal mungkin dan tidak malu dalam bertanya jika ada yang belum diketahui.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan lancarnya proses pembelajaran

Dengan melihat penerapan metode qawaid dan terjemah di RKK, penguasaan kosa kata sangatlah dibutuhkan agar apa yang menjadi target dalam proses pembelajaran bisa tercapai. Disamping itu fokus terhadap materi sangatlah dibutuhkan, karena dengan materi yang singkat santri diharapkan mampu memahami dengan cepat.

Kosa kata adalah hal yang paling utama dalam latihan di Rumah Kitab Kuning (RKK). Sebab kosa kata inilah yang menjadi alat dalam membuat kalimat demi kalimat yang mana berisi dengan berbagai macam kata-kata. Maka tidak heran guru di Rumah Kitab Kuning (RKK) mengatakan bahwa kosa kata adalah kunci dari pelatihan ini. Ini membuktikan bahwa begitu pentingnya pemahaman kosa kata bagi para murid yang dipelajari.

### 3. Faktor penghambat proses pembelajaran

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak seharusnya ada dalam kita melakukan sesuatu. Sebab dengan adanya hal tersebut bisa menyebabkan harapan yang kita inginkan tidak sesuai dengan apa yang kita bayangkan. Termasuk dalam proses pelatihan di Rumah Kitab Kuning (RKK), semua tau harapan dalam mengikuti pelatihan di Rumah Kitab Kuning (RKK) adalah bagaimana supaya bisa membaca kitab kuning walaupun tanpa dengan adanya harakat. Sesuatu bisa terhambat disebabkan beberapa faktor yang seharusnya tidak ada dalam proses pelatihan.

Adapun beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran di RKK antara lain:

#### a. Kurangnya kosa kata santri

Kosa kata merupakan sesuatu hal yang penting dalam mempelajari segala bahasa. Begitu pula dengan bahasa Arab, mempelajari bahasa Arab tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi butuh hal-hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah kosa kata. Dengan banyaknya kosa kata mempermudah

melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran diantaranya adalah latihan baca kitab kuning di Rumah Kitab Kuning (RKK).

Rumah Kitab Kuning (RKK) yang dimaksudkan untuk memperlancar kemahiran berbahasa Arab murid dari segi bacaan. Dengan memahami hal tersebut memudahkan setiap orang dalam membaca. Membaca yang dimaksud adalah tulisan Arab yang tanpa harokat (baris di atasnya). Tidak hanya itu, mereka juga dapat membuat berbagai macam kalimat sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar. Keuntungan dari seringnya melatih diri kita adalah tidak lain dan tidak bukan adalah supaya ilmu (pengetahuan) yang kita miliki tidak hilang begitu saja, namun membekas begitu lama bahkan selama-lamanya. Solusi yang perlu dilakukan murid adalah mengejar target kosa kata yakni dengan menghafalnya perhari dengan beberapa kosa kata yang dimiliki. Ini menjadi bukti bahwa kesadaran adalah sesuatu yang penting dalam melakukan berbagai hal termasuk dalam proses pelatihan Kitab Kuning.

b. Tidak fokus dalam menerima materi

Fokus dalam sesuatu merupakan hal yang baik dan memang harus kita lakukan. Dengan fokus yang baik menyebabkan tingkat pemahaman kita lebih tinggi. Dan itulah menjadi cita-cita yang harus dicapai dalam melakukan segala hal. Termasuk dalam proses pembelajaran, dibutuhkan fokus yang baik sehingga tingkat pemahaman terhadap materi bisa sejalan.

Murid yang belajar di Rumah Kitab Kuning (RKK) misalnya, harus begitu fokus dalam belajar dan memperhatikan guru didepan. Dengan desain pembelajaran yang begitu sederhana, menuntut mereka harus (wajib) fokus dalam

pelajaran. Konsekuensi dari tidak fokusnya murid dalam menerima pelajaran adalah sulit dalam membentuk kata dan mengetahui posisi kata dalam suatu kalimat. Bahkan di akhir level nanti, mereka sulit dalam melakukan latihan-latihan. Maka dari itu perlu keseriusan dalam proses latihan, karena suatu harapan guru adalah bagaimana agar mereka bisa selesai dengan tingkat pemahaman yang maksimal

c. Sering tidak hadir dalam proses pembelajaran

Desain pembelajaran yang begitu sederhana, dengan memangkas beberapa materi yang dianggap tidak terlalu penting menuntut murid yang belajar di Rumah Kitab Kuning (RKK) harus serba fokus. Ketidak fokusan dalam proses pembelajaran bisa menyebabkan ketertinggalan materi, apalagi sampai tidak hadir dalam menerima materi. Tidak jarang murid bisa sampai tidak hadir dalam menerima materi. Ini disebabkan dengan aktivitas atau profesi mereka sehari-hari yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Sehingga menyebabkan ketertinggalan materi, sulit paham dengan penjelasan guru dan lain-lain. Suatu hal yang harus menjadi solusi adalah dengan menanyakan materi yang tertinggal dan berusaha dalam memahaminya.

Permasalahan tersebut tidak sepenuhnya dipersalahkan kepada murid yang tidak hadir, karena banyaknya hambatan atau urusan yang mana memang seharusnya mereka tinggalkan demi agenda hal yang lebih penting. Yang perlu dipersalahkan adalah bagaimana murid yang ketinggalan dengan materi ini malah tidak ambil pusing dan tidak ingin mencari tahu sesuatu yang telah ditinggalkan dengan kata lain materi yang tertinggal. Hal tersebut harus menjadi perhatian

lebih kepada santri-santri berikutnya agar sungguh-sungguh dalam melakukan proses latihan. Karena setiap apa yang kita lakukan adalah kesempatan untuk meraih kesuksesan di masa mendatang.

d. kurangnya dasar dalam mempelajarinya.

Dasar merupakan sesuatu yang penting dalam melaksanakan sesuatu. Ibarat suatu bangunan dalam membangun sebuah rumah perlu dasar (pondasi) yang baik dan kuat sehingga rumah tersebut bisa kuat dan baik. Begitu pula dengan proses pembelajaran, perlu dasar yang baik sehingga dalam menerima materi bisa berjalan dengan baik. Biasanya dalam proses menerima materi hal tersebut menjadi keunggulan dari beberapa orang yang kekurangan dasar. Ini dibuktikan dengan jawaban dan evaluasi serta daya tangkap materi berbeda dengan mereka yang kekurangan dasar dalam proses pembelajaran.

Dalam belajar di Rumah Kitab Kuning (RKK) tidak mesti atau wajib memiliki dasar. Tetapi kemauan dan keseriusan dalam belajar didalamnya yang harus ada. Banyak orang yang memiliki dasar yang baik, tamat di pondok pesantren ternama, sering ikut pelatihan, dan lain sebagainya tetapi tanpa kemauan dan kerja keras (serius) semua itu hanya sia-sia. Tetapi tidak jarang banyak orang yang mulai dari awal tanpa dasar. Dengan kemauan dan keseriusannya dalam menerima materi bisa menjadi pertimbangan dalam mengukur hasilnya. Ini membuktikan di Rumah Kitab Kuning (RKK) harus dibangun masalah kemauan dan keseriusan. Karena sejatinya Rumah Kitab Kuning adalah bagian dari pesantren maka bisa menimba ilmu lain didalamnya, asal ada kemauan yang baik.

Antara Rumah Kitab Kuning (RKK) dan Pondok Pesantren tidak bisa dipisah, karena merupakan cikal bakal pondok. Karena menyatukannya merupakan cita-cita bersama sebagai upaya dalam melanjutkan roda keilmuan, yang mana harus ada penerus yang bisa menyebar ilmu pengetahuan kepada generasi mendatang. Dan pengurus di Rumah Kitab Kuning, itu juga yang menjadi pengurus di Pondok Pesantren. Salah satu ciri khas dari Pondok Pesantren Tahfidz Anwarul Qur'an juga adalah mempelajari Al-Qur'an dan mengkajinya.

Mempelajari Al-Qur'an dalam hal ini adalah membahas secara bersama-sama yang dipandu langsung oleh Ustadz. Kegiatan ini berlangsung setelah magrib, dan diikuti oleh jamaah shalat magrib di berbagai macam kalangan. Ada kalangan mahasiswa, guru, dosen, atau bahkan masyarakat setempat.

Salah satu tujuan dari pelaksanaan ini adalah bagaimana supaya kaum muslimin dan muslimat mampu merealisasikan apa yang menjadi tuntutan kehidupan. Serta menjadikan Al-Qur'an sebagai panutan, pedoman dalam bertindak. Ini merupakan juga program unggulan dari pondok pesantren Tahfidz Anwarul Qur'an. Dengan tidak dipungutnya biaya apapun dalam kajian ini menjadi suatu keharusan untuk kaum muslimin dan muslimat sekalian harus mengikuti kajian rutin ini.

### ***C. Implikasi penerapan metode qawaid dan terjemah terhadap peningkatan bahasa Arab di Rumah kitab kuning Anwarul Qur'an Palu***

Peningkatan bahasa Arab sangat dibutuhkan bagi orang yang ingin mendalaminya. Banyak mahasiswa atau pelajar yang belajar dan menjadi santri di

Anwarul Qur'an dan belajar di Rumah kitab kuning. RKK menjadi program yang paling diminati oleh kalangan mahasiswa yang memiliki kepentingan kedepannya. Kepentingan yang paling utama adalah meningkatnya wawasan dan dapat menerapkan kemahiran berbahasa Arab kepada orang lain. Hal ini dapat di buktikan dari hasil wawancara dari salah satu narasumber yang merupakan salah satu santriwati yang belajar di Rumah kitab kuning Anwarul Qur'an sekaligus mahasiswi jurusan bahasa Arab IAIN Palu. Adapun hasil wawancaranya yaitu:

“metode yang digunakan di RKK mudah di pahami dan langsung diterapkan. Berbeda dengan tempat saya dulu belajar yakni ngata baru belajarnya itu *thamrinul lughah* (bahasa Arab dasar) didalamnya mempelajari tentang Qawaid. Hal tersebut mempunyai perbedaan dengan RKK yang mana mempunyai tingkatan (level), di level dasar yang dipelajari adalah sharaf karena membentuk kata itu penting dari satu kata menjadi banyak kata (tasrif). Dalam mempelajari level 1 perlu penguasaan kosa kata yang banyak agar dapat memudahkan proses pembelajarannya. Level 2 belajar tentang bagaimana penyusunan kata dalam kalimat dan level 3 adalah pelatihan-pelatihannya. Hal yang menunjang dalam proses pembelajaran juga adalah pengalaman baik dari pendidikan formal dan informal”.<sup>66</sup>

Dalam hasil wawancara diatas, pembelajaran metode qawaid dan terjemah di RKK memiliki tahapan-tahapan yang baik dan bisa menjadi pertimbangan untuk belajar didalamnya karena dengan adanya pembagian (level) bisa menjadikannya sebagai fokus khusus dalam pembelajaran qawaid.

---

<sup>66</sup>Nurul Annisa, santriwati, pondok Anwarul Qur'an, 12 Juni 2019.

Penyampain materi yang baik kepada santri merupakan salah satu penunjang dalam memahami pembelajaran qawaid. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan santri yang bertempat tinggal di pondok Anwarul Qur'an, dia mengatakan bahwa;

“Bahasa yang digunakan pimpinan Anwarul Qur'an yang mengajar kami *nahwu dan sharaf* mudah kami pahami. Beliau menyampaikan materi dengan sangat hati-hati dan sesekali ada umpan balik (bertanya disela-sela pembelajaran). Hal tersebut membuat kami fokus dan harus paham dengan apa yang di sampaikan beliau.<sup>67</sup>

Menurut hemat peneliti evaluasi dalam proses pembelajaran *qawaid* dan *tarjamah* adalah hal yang di perlukan karena dengan adanya pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan bisa mengingat kembali dan lebih dalam paham dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut merupakan keharusan yang dimiliki oleh seorang guru. Dengan melakukan hal tersebut perhatian murid terpusat pada materi yang diajarkan, sehingga adanya kesiapan murid untuk menjawab dan fokus terhadap materi yang diajarkan. Tidak hanya di Rumah Kitab Kuning (RKK) saja tetapi banyak sekolah, madrasah diluar sana proses pembelajarannya dengan menyelipkan evaluasi ditengah-tengah proses pembelajaran. Ini membuktikan bahwa segala sesuatu yang ada penentunya adalah murid yang melakukan proses belajar. Baik buruknya tingkat pemahaman murid dalam suatu proses pembelajaran ditentukan pula terhadap kesiapannya dalam menerima pelajaran.

---

<sup>67</sup>Erik Nurmansaleh, santri, Pondok Anwarul Qur'an, 12 Juni 2019.

Dengan adanya materi yang disajikan dengan baik perlu kesadaran yang baik pula bagi santri dengan belajar mengulang-ulang pelajaran. Tidak cukup hanya dengan belajar sekali saja karena sejatinya manusia tempatnya lupa. Perlu banyak belajar dengan membuat contoh-contoh kata dan membuat kalimat-kalimat baru. Tentunya dengan menggabungkan antara qawaid dan terjemah yakni belajar bahasa Arab tentang bahasa Arab dan mengetahui artinya (terjemah). Lebih lanjut salah santri setelah diwawancarai mengatakan bahwa;

“dalam belajar di RKK penguasaan kosa kata sangat begitu diperlukan. Baik itu pada tahapan level 1, 2, maupun level 3. Oleh karena itu dengan banyaknya kosa kata yang dikuasai maka secara tidak langsung sangat mudah menerjemah. Tidak hanya tata bahasa Arab yang dipahami, tetapi terjemahnya juga kita tau. Olehnya pula dalam belajar di RKK ini santri wajib mempunyai kamus Al- Munawwir”.<sup>68</sup>

Menanggapi hal tersebut peneliti dapat melihat begitu pentingnya penguasaan kosa kata yang banyak agar dapat membentuk berbagai macam contoh-contoh kata atau berbagai macam kata. Agar terbiasa, dan juga wawasan kebahasaan dapat meningkat ditunjang dengan adanya kesadaran santri untuk belajar di luar dari waktu dan proses pembelajaran qawaid dan terjemah.

Dengan melihat hasil wawancara dari narasumber santriwati dan termasuk alumni di RKK Anwarul Qur'an Palu menambahkan ;

---

<sup>68</sup>Moh Shadiq, Santri, IAIN Palu, 13 Juni 2019.

“Belajar di RKK itu sangat baik, kita mudah untuk paham. Dengan desain materi yang sederhana ditunjang dengan penyampaian ustadz bagus menurut saya, maka tidak heran kami yang belajar di RKK cepat paham dan bisa mengaplikasikannya. Maka menurut saya sangat rugi kalau misalkan meninggalkan proses pembelajaran qawaid dan terjemah walaupun hanya 1 hari saja, Karena bisa ketinggalan pelajaran”.<sup>69</sup>

Dengan melihat pernyataan narasumber-narasumber di atas, peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa implikasi proses pembelajaran qawaid dan terjemah di RKK sangat baik. Karena bermodalkan tahapan-tahapan yang baik, yakni membahas masalah pembentukan kata terlebih dahulu. Dengan belajar pembentukan kata dari awalnya 1 kata menjadi banyak kata dapat menunjang dalam proses pembuatan kalimat yakni berada pada level 2. Setelah santri mampu membentuk kata dan membuat kalimat yang baik, di level 3 dipermatang dengan latihan-latihan dari level 1 dan 2.

Dengan melihat desain pembelajaran qawaid dan terjemah di RKK. Peningkatan pembelajaran bahasa Arab terlebih dalam kemahiran membaca terlihat peningkatan jika santri benar-benar melakukan yang sebagaimana telah ditentukan. Diantaranya yakni memperbanyak kosa kata, latihan-latihan, dan fokus serta hadir dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tidak hanya menjadi pengetahuan atau informasi saja, tetapi bagaimana supaya mereka menemukan solusi terhadap masalah yang ada pada setiap murid. Sehingga akan tercapailah tujuan awal yakni 3 level tuntas dengan pemahaman yang maksimal.

---

<sup>69</sup>Afifah Ramdani, santriwati, IAIN Palu, 13 Juni 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Masalah efektifnya metode pembelajaran yang di tawarkan di rumah kitab kuning (RKK) dan melihat berbagai peningkatan-peningkatan dalam belajar di rumah kitab kuning (RKK) tersebut, dari hasil observasi sebelumnya kemudian dijawab pada hasil penelitian yang mana mewawancarai beberapa pihak terkait diantaranya pimpinan, direktur rumah kitab kuning (RKK) dan santri RKK pondik pesantren *tahfidz* Anwarul Qur'an Palu melahirkan suatu kesimpulan antara lain :

- 1) Metode qawaid dan terjemah yang diterapkan di rumah kitab kuning (RKK) Anwarul Qur'an Palu yakni dengan menyederhanakan metode qawaid dan memangkas atau membuang sesuatu kaidah yang tidak terlalu penting.

Dengan desain pembelajaran qawaid dan terjemah yang hanya menggunakan waktu sekitar 3 bulan dan 3 level tingkatan, santri diharapkan mampu menguasai dan bisa mempraktekan dalam membuat kalimat-kalimat bahasa Arab.

- 2) Pembelajaran sharaf di dahulukan terlebih dahulu agar santri dapat mengetahui asal-usul kata, picahan kata, satu kata bisa menjadi banyak pilihan kata. Berbeda dengan banyak lembaga lainnya, kebanyakan menyajikan pembelajaran qawaid terlebih dahulu dulu mereka mengajarkan nahwu. Tetapi di RKK belajar kata terlebih dahulu, lalu

belajar membuat kalimat dari kata-kata yang telah dipelajari sebelumnya.

Penguasaan kosa kata menjadi hal yang penting karena kosa kata adalah bahan dari pembelajaran metode qawaid dan terjemah, jika kurang pengetahuan kosa kata dapat mengakibatkan sulit dalam memahami pelajaran.

### ***B. Saran-saran***

Saran-saran yang peneliti tujukan kepada bagi teman-teman yang hendak ingin belajar tentang bahasa Arab, apalagi teman-teman peneliti di Jurusan pendidikan Bahasa Arab tidak ada salahnya untuk belajar dan menggali potensi di RKK, dengan meningkatnya kemampuan bahasa Arab dapat menunjang masa depan teman-teman, mengingat kalian adalah calon guru bahasa Arab.

Perlu fokus utama dalam pembelajaran bahasa Arab dimanapun kita belajar, perhatian yang lebih akan mengakibatkan peningkatan yang lebih pula. Lantas perhatian yang kurang atau minim, maka tidak ada peningkatan yang baik dalam suatu proses pembelajaran bahasa Arab.

Tidak hanya itu, dalam proses pembelajaran bahasa Arab perlu adanya pengulangan-pengulangan. Karena sejatinya belajar hakekatnya adalah mengulang-ngulang hal ini disebabkan manusia adalah tempatnya lupa, olehnya upaya yang baik adalah membuka-buka kembali sesuatu yang telah kita lewati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fakihiy, Abdullah Bin Ahmad. *Syarh Fawakih Al-Haniyah*. Semarang: Maktabah Usaha Keluarga Semarang.
- Al-Habsy, Husin. *Kamus Al-Kautsar Lengkap Arab – Indonesia*. Bangil, Yayasan Pesantren Islam, 1992
- Ali, Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 1992,
- Al-Khûlî, Muhammad Alî, *Asalîb Tadrîs Al-Lughah Al-‘Arabiyyah*. Arabiyyah As-Suudiyyah, Riyadh, 1986.
- Anshor , Ahmad Muhtadi. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*. Yogyakarta, Sukses offet, 2009.
- Arsyad, Azhar. *Suatu Psikodinamik Terhadap Metodologi Bahasa Asing Inovatif*. Jakarta, Al-Quswa, 1989.
- Asy’ari, *Metode Qawaid Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta, Mitra bintang budaya, 2007.
- Departemen Agama R.I., *Pedoman pelaksanaan mata pelajaran bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah* (Cet. III; Jakarta: Bimbaga Islam, 2000,).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta. Balai Pustaka, 1994.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua. Jakarta, Balai Pustaka, 1996.
- Effendy, Fuad dan Djalal , Fachruddin. *Pendekatan Metode dan Teknik Pengajaran Bahasa Arab*. Malang, Sub Proyek Penulisan Buku Pelajaran *Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi IKIP Malang*, 1981/1982.
- Ibnu ‘Adiy, *Al- Kamil fi Dhu’afa Al-Rijal*. juz II, 2010, 207.
- Lajnah Pentashihan Mushaf, *Qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta, Sukasi Mandiri 2012.
- Ma’luf, Louis. *Al-Munjid fi al-Lughah*. Beirut : Dar Al-Masyriq, 1986.
- Muhajir, As’aril. *Psikologi Belajar Bahasa Arab*. Jakarta, PT Bina Ilmu, 2004.
- Muhammad, Abubakar, *Metode Khusus pengajaran bahasa Arab*. Surabaya, usaha Nasional, 1981.

- Moleong, Lexi.J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta, Ghalia Indonesia, 1998.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2002.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 1993.
- Ramayulis. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Cetakan Ketiga Jakarta, Kalam Mulia, 2001.
- Riska, Puspita Devi. *Peningkatan Hasil Bahasa Arab Melalui Metode Al-Qawaid wa-Tarjamah Menggunakan Media Visual Bagi Siswa Kelas VII di MIN Wonodadi Blitar (2014)*.
- Sholihah, Janiatus. *Penerapan Metode Mind Mapping Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Materi Qawaid dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 8 di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan (2018)*.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Sumardi, Muljanto. *Pengajaran Bahasa Asing*. Bulan Bintang, 1974.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Witherrington, H.C dan Bapensi, W.H. Burton. *Tehnik-tehnik Belajar Mengajar*. Bandung, Jemmar, 1982.
- Yusuf, Tayar dan Anwar, Syaiful, *Metodelogi pengajaran Agama dan bahasa Arab*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1997.

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pimpinan pondok

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya Rumah kitab kuning dan pondok Anwarul Qur'an?
- 2) Siapa saja yang pernah merintis dan menjabat sebagai pimpinan pondok dan pengurus rumah kitab kuning dan pondok anwarul qur'an sejak berdirinya sampai sekarang?
- 3) Bagaimana keadaan sarana dan prasarana ?

### B. Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

- 1) Bagaimana pentingnya dalam pembelajaran bahasa Arab menerapkan suatu metode?
- 2) Apakah variasi metode pembelajaran sangat diperlukan dalam penyampaian pembelajaran bahasa Arab?
- 3) Kalau ada variasi seperti apa itu?
- 4) Bagaimana pendapat bapak tentang metode pembelajaran qawaid dan terjemah?
- 5) Bagaimana dengan hasil yang dilihat dari terterapkannya metode qawaid dan terjemah?
- 6) Bagaimana proses penerapan metode qawaid dan terjemah di pondok anwarul qur'an palu?
- 7) Apakah pengaruh penerapan metode qawaid dan terjemah terhadap peningkatan dan kemahiran berbahasa Arab ?
- 8) Apa yang bapak/uztadz jadikan sebagai evaluasi dalam proses penerapan metode qawaid dan terjemah?

- 9) Apa yang menjadi tolak ukur dari bapak bahwa penerapan metode qawaid dan terjemah dapat efektif terhadap penguasaan materi *qira'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab?
- 10) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam proses penerapannya?
- 11) Apa harapan dari ibu terhadap pembelajaran bahasa Arab kedepannya?

### C. Peserta Didik

- 1) Bagaimana pendapat kalian terhadap proses pembelajaran bahasa Arab ?
- 2) Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Arab guru sering melakukan variasi model atau metode pembelajaran?
- 3) Bagaimana pendapat kalian mengenai penerapan metode qawaid dan terjemah ?
- 4) Apakah kalian mudah dalam memahami materi ?
- 5) Menurut kalian apa yang menyebabkan kalian muda dalam memahami materi ?
- 6) Dengan diterapkannya metode ini, apakah bisa menunjang kemahiran berbahasa arab anda ?
- 7) Kemahiran apa yang dominan meningkat ?
- 8) Apa harapan saudara atau saudari dengan rumah kitab kuning anwarul qur'an kedepannya ?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

### **1. Identitas Sekolah**

- A. Sejarah singkat RKK di pondok Anwarul Qur'an Palu
- B. Profil RKK

### **2. Sarana dan Prasarana**

- A. Ruang Belajar
- B. Lapangan-lapangan

### **3. Keadaan peserta didik**

- A. Keadaan uztadz dan santri

### DAFTAR INFORMAN

No	Nama Informan	Jabatan	Tanda Tangan
1	Ustadz. H. Aliasyadi, Lc., M.A	Pimpinan pondok (pengajar di RKK)	
2	Darlis, Lc., M.S.I	Direktur	
3	Moh. Shadiq	Santri	
4	Erik Nurmansaleh	Santri	
5	Nurul Annisa	Santriwati	
6	Afifah Ramdani	Santriwati	

Mengetahui  
Pimpinan Pondok



Ustadz. H. Aliasyadi, Lc., M.A



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: humas@iainpalu.ac.id - website www.iainpalu.ac.id

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : ANDI ARYAWAN  
TTL : PALU, 26-05-1997  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (S1)  
Alamat : SUNGE WERA  
Judul :  
NIM : 151020010  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Semester :  
HP :

Judul I  
Penerapan Metode Qawaid Dalam Peningkatan Bahasa Arab Di Rumah Kitab Kuning Anwarul Qur'an Palu

Judul II  
Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Pembagian Kelas (Level) Di Rumah Kitab Kuning Anwarul Qur'an Palu

Judul III  
Pengaruh Banyaknya Kosa Kata Dalam Mempelajari Nahwu Dan Sharaf Di Rumah Kitab Kuning Palu

Palu, 21 September 2018

Mahasiswa,

ANDI ARYAWAN  
NIM. 151020010

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : Prof. Dr. H.M. Asyari, M.Ag.  
Pembimbing II : Dr. Mohamad Ichau, S.Ag. M.Ag.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.  
NIP. 196906061998031002

Ketua Jurusan,

Dr. H. MUH. JABIR, M.Pd.I.  
NIP. 196503221995031002

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA: Andi Argawan  
 NIM: 15.1.02.0010  
 JURUSAN: Pendidikan Bahasa Arab

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING		TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
				1	2	
1	DUMBUA 20-07-2018	AFIFIN Abdi-Argawan	Misalnya, paradigma Islam yang berkembang dalam tradisi masyarakat pra-modern di dunia Muslim. Itu, karena teori ke-1300-nya, yang menekankan Islam sebagai agama yang dapat menginspirasi perubahan sosial.	1. Drs. Gunawan R. Duliwina, M.Pd 2. Sahredin S.Ag, M.Ag		
2	DUMBUA 20-07-2018	Abd. Anam	Pengaruh metode Injil pada umat Islam yang mengamalkan Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan inspirasi.	1. Dr. H. Astar, M.Pd 2. Suharnis S.Ag, M.Ag		
3	DUMBUA 20-07-2018	MUJIBAT	Pengaruh metode Injil pada umat Islam yang mengamalkan Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan inspirasi.	1. Dr. Kusuma S.Ag, M.Ag 2. Homka S.Ag, M.Ag		
4	SERIN 23-07-2018	Juwati Dahrun	Studi komparatif mengenai konsep 'sila' dalam Pancasila dan konsep 'sil' dalam Islam.	1. Drs. M. Ruziq Rida, M.Pd 2. Rustam S.Pd, M.Pd		
5	SABTU 24-07-2018	Musawir	Analisis kritis terhadap konsep 'sila' dalam Pancasila dan konsep 'sil' dalam Islam.	1. Dr. H. Hafid M. Ag 2. Puji Puji Tanjung Barok, M.Pd		
6	DUMBUA 01-02-2019	Murid Auliyah Rahma	Peran Kajian Keislaman dalam Menegakkan Nilai-nilai Pancasila di Era Globalisasi.	1. Prof. Dr. H. Inayatulloh, M.Pd 2. Hudaib S.Ag, M.Ag		
7	08-02-2019	AFIFIN Ramdani	Pengaruh Pengajaran Keislaman dalam Menegakkan Nilai-nilai Pancasila di Era Globalisasi.	1. Prof. Dr. H. Inayatulloh, M.Pd 2. Hudaib S.Ag, M.Ag		
8	06-02-2019	Fahrio	Studi komparatif mengenai konsep 'sila' dalam Pancasila dan konsep 'sil' dalam Islam.	1. Dr. H. Hafid M. Ag 2. Puji Puji Tanjung Barok, M.Pd		
9	08-02-2019	Siti Nurul Maftikhah	Peran Kajian Keislaman dalam Menegakkan Nilai-nilai Pancasila di Era Globalisasi.	1. Dr. H. Hafid M. Ag 2. H. Hudaib S.Ag, M.Ag		



Palu, 01 April 2019

Surat  
Sifat  
Lampiran  
Perihal

399 /In.13/E/PP/00.9/02/2019  
Penting

**Undangan Menghadiri Seminar  
Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag.
  2. Dr. Mohamad Idhan, M.Ag.
  3. Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I
  4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
- (Pembimbing I)  
(Pembimbing II)  
(Penguji)

Di-  
Palu

*Assalamu'alaikum Wab. Waib.*

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh

Nama	Andi Aryawan
NIM	151.02.0010
Jurusan	Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi	Penerapan Metode Qawaid Dalam Peningkatan Bahasa Arab Di Rumah Kuning Anwarul Quran Palu

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada

Hari/tanggal	Jumat, 05 April 2019
Waktu	09.00 WITA- Selesai
Tempat	Lt. 2 Kantor Tarbiyah

Wassalam,

Dekan  
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab,  
  
**Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I**  
NIP. 19650322 199503 1 002

Ditatan Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
NOMOR: 101 TAHUN 2019

TENTANG  
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (teampu) melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan poin a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI, Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2006 tentang Pedoman Pendidikan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 44/In.13/KP-07.6/01/2018.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
- Pertama Menunjuk Saudara (i)
1. Prof. Dr. H.M. Asy'ari, M.Ag
  2. Dr. Mohamad Ihsan, S.Ag, M.Ag
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Andi Aryawan  
Nomor Induk : 15.1.02.0010  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Skripsi : "PENERAPAN METODE QAWAID DALAM PENINGKATAN BAHASA ARAB DI RUMAH KITAB KUNING ANWARUL QUR'AN PALU"
- Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.
- Ketiga Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019;
- Keempat Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Kelima Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palu  
pada tanggal 5 Januari 2019

Mohamad Ihsan, S.Ag., M.Ag.  
07201262000031001

- Tembusan:
1. Rektor IAIN Palu
  2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
 الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
 STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
 Website: www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI  
 TAHUN AKADEMIK 2019/ 2020**

: Andi Aryawan  
 : 15.1.02.0010  
 : Pendidikan Bahasa Arab (PBA - 1)  
 : Penerapan Metode Qawaid Dalam Peningkatan Bahasa Arab Di Rumah  
 Kitab Kuning Anwarul Quran Palu  
 : Jumat, 05 April 2019

NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
Meliana	15.1010172	VIII/PA5		
Moh ACHRISAL	15.1.01.0104	VIII/PA5		
SRI HATIAMI	15.1.03.0024	VIII/MP1		
RAMAWATI	15.1.06.0027	VIII/TB1		
Rofiqah Inayah	15.1010100	VII/PA5		
SAFIYAH	15.1030077	VIII/MP13		
Rafatul Zahrah	15.1.01.0097	VIII/PA5		
Sitti Margithah Ar.Syam	15.1.01.0001	VIII/PA5		
FAHRUL GUNAWAN	15.103.0043	VIII/MP1		
REZA ISHARP	15.1030085	VIII/MP1		
AL OT	15.1.05.0071	VIII/MP1		
ANISA ANNISA	15.1.02.0008	VIII/PA5		
MISRA	1710.40045	IV/PGMI		
KMAIL	15.1.03.0069	VIII/MP13		
MUHAMMAD TURMUZI	15.1.03.0067	VIII/MP1		

Pembimbing I  
  
 Dr. H.M. Asya'ri, M.Ag.  
 NIP.196504121994031003

Pembimbing II,  
  
 Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
 NIP.197201262000031001

Palu, 05 April 2019  
 Penguji,  
  
 Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.  
 NIP.196212311991021002

Mengetahui  
 a.n. Dekan  
 Ketua Jurusan PBA,  
  
 Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.  
 NIP. 19650322 199503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax 0451-460165  
Website: [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id) email: [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

### BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

ini Jumat, tanggal 05 bulan April tahun 2019, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

: Andi Aryawan

: 15.1.02.0010

: Pendidikan Bahasa Arab ( PBA -1 )

: Penerapan Metode Qawaid Dalam Peningkatan Bahasa Arab Di Rumah  
Kitab Kuning Anwarul Quran Palu

: I. Prof. Dr. H. M. Asya'ri, M.Ag.

II. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.

: Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.

#### SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
ISI	81	
BAHASA & TEKNIK PENULISAN	85	
METODOLOGI	81	
PENGUASAAN	81	
JUMLAH	328	
NILAI RATA-RATA	82	

Palu, 05 April 2019

thui,  
MODI PBA

bir, M.Pd.I.  
6503221995031002

Pembimbing 1

Prof. Dr. H. M. Asya'ri, M.Ag.  
NIP. 196504121994031003

**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Ini hari Jumat, tanggal 05 bulan April tahun 2019, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

: Andi Aryawan

: 15.1.02.0010

: Pendidikan Bahasa Arab ( PBA -1 )

: Penerapan Metode Qawaid Dalam Peningkatan Bahasa Arab Di Rumah  
Kitab Kuning Anwarul Quran Palu

: I. Prof. Dr. H. M. Asya'ri, M.Ag.

II. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.

: Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
ISI	80	Fahsyah dan القواعد العربية
BAHASA & TEKNIS PENULISAN	85	Penyusunan di perbaikan!
METODOLOGI	80	
PENGUASAAN	80	
JUMLAH	325	
NILAI RATA-RATA	81,25	

Palu, 05 April 2019

Mengetahui,

PRODI PBA

Jabir, M.Pd.I.

196503221995031002

Penguji,

Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.

NIP. 196212311991021002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

390.A /In.13/F.I/PP.00.9/04/2019

Palu, 26 April 2019

Memorandum

**Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Th. Pimpinan Pondok Anwarul Qur'an Palu

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Andi Aryawan  
NIM : 15.1.02.0010  
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 26 Mei 1997  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PDA)  
Alamat : Jln. Langsung  
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE QAWAID DAN TARJAMAH TERHADAP PENINGKATAN BAHASA ARAB DI RUMAH KITAB KUNING ANWARUL QUR'AN PALU.  
No. HP : 82292247271

Dosen Pembimbing :  
1. Prof. Dr. H.M. Asy'ari, M.Ag  
2. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Anwarul Qur'an Palu.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Wassalam,  
Dekan  
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**YAYASAN MADINAH ANWARUL QUR'AN**  
**PONDOK PESANTREN TAHFIZ ANWARUL QUR'AN KOTA PALU**

Sekretariat: Jln. Tanderante No. 20 Kelurahan Kabonena, Kec. Ulujadi Kota Palu, No. 081 282 843 810/081 282 872 438

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**Nomor: 47/PPTAQ/06/2019**

Dengan ini saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Aliasyadi, Lc., M.A  
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Tahfiz Anwarul Quran  
Alamat : Jl. Tanderante No. 20, Kabonena, Kec. Ulujadi, Kota Palu

Menyatakan bahwa mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Andi Aryawan  
NIM : 15.1.02.0010  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab FTIK IAIN Palu  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Qawaid dan Terjemahan terhadap Peningkatan Bahasa Arab di Rumah Kitab Kuning Anwarul Quran

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di Rumah Kitab Kuning Pondok Pesantren Tahfiz Anwarul Quran Kota Palu. Demikian, surat keterangan ini dibuat dengan benar untuk dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 12 Juni 2019

Pimpinan Pondok Pesantren  
Tahfiz Anwarul Qur'an Kota Palu

H. Aliasyadi, Lc., M.A  
PESANTREN ANWARUL QUR'AN  
KOTA PALU

# Dokumentasi Peneliti

## 1. WAWANCARA BERSAMA PIMPINAN SEKALIGUS UZTADZ PENGAJAR RKK



## 2. WAWEANCARA BERSAMA DIREKTUR RKK



### 3. WAWANCARA BERSAMA SANTRI





#### 4. PROSES PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI RKK ANWARUL QUR'AN



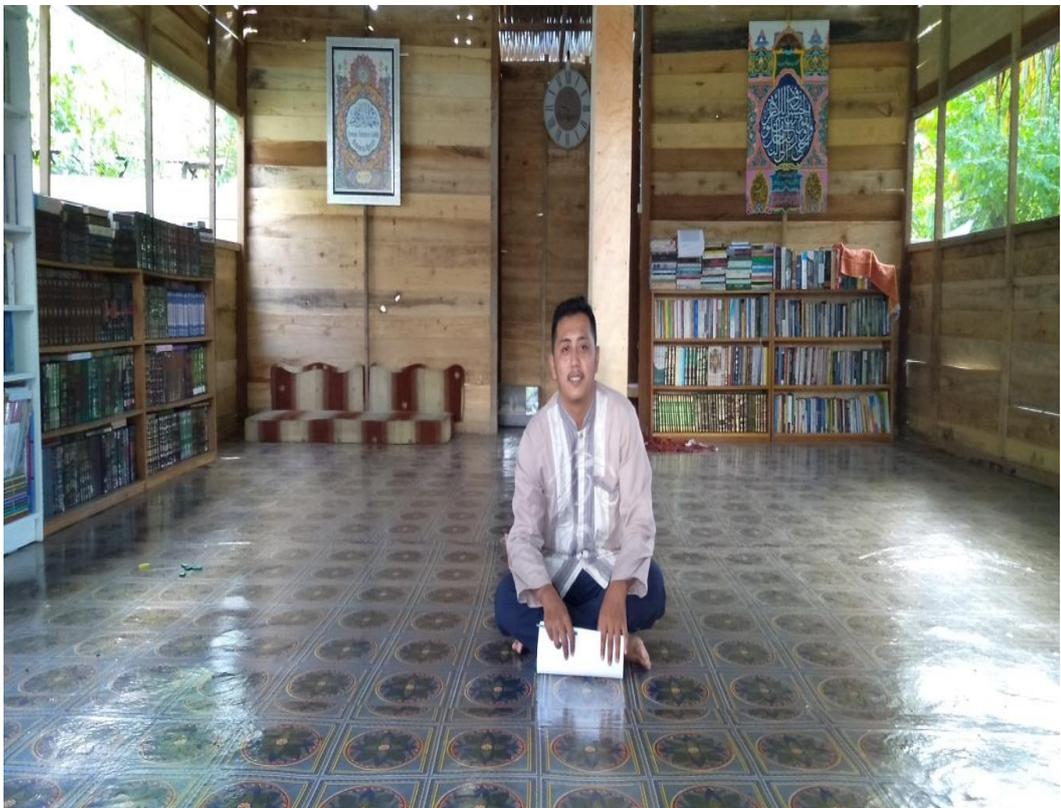




5. BANGUNAN-BANGUNAN DI PONDOK ANWARUL QUR'AN PALU









## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Pribadi



Nama : Andi Aryawan  
Agama : Islam  
Nim : 15.1.02.0010  
Fak/Jur : FTIK/PBA  
TTL : Palu 26 Mei 1997  
Anak Ke- : 1 Dari 4 Bersaudara  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Jalan Langsat

### 2. Identitas Orang Tua

#### a) Ayah

Nama : Ahmad Yusuf  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Lampasio  
Pekerjaan : Tani

#### b) Ibu

Nama : Sarnaidah  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Lampasio  
Pekerjaan : PNS

### 3. Latar Belakang Pendidikan Pribadi

Alumni SD N Inti Lampasio Tolitoli Pada Tahun 2009  
Alumni MTS N Tambun Tolitoli Pada Tahun 2012  
Alumni SMA N 2 Tolitoli Pada Tahun 2015